

**STRATEGI PEMBIASAAN DALAM MENANGANI
BEDWETTING DAN TOILET TRAINING DI KB TK
AL-AZZAM JATISARI MIJEN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)



Oleh:

**Wahdina Amrina Rosada
2003106006**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahdina Amrina Rosada

NIM : 2003106006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“STRATEGI PEMBIASAAN DALAM MENANGANI
BEDWETTING DAN TOILETING DI KB TK AL-AZZAM
JATISARI MIJEN KOTA SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2024

Perangkat Pernyataan,



Wahdina Amrina Rosada
2003106006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : **Strategi Pembiasaan Dalam Menangani Bedwetting
Dan Toilet Training Di KB TK Al-Azzam Jatisari
Mijen kota Semarang**

Penulis : Wahdina Amrina Rosada

Nim : 2003106006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan uin Walisongo dan dapat
diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Sekretaris / Penguji II

Lilif Muallifatul K.F., M.Pd.I.
NIP.198812152023212039

Penguji III

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP: 199006262019031045

Penguji IV

Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP: 199203202023212042



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pembiasaan Dalam Menangani Bedwetting Dan Toileting Di Kb Tk Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang**

Nama : Wahdina Amrina Rosada

NIM : 2003106006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : Strategi Pembiasaan Dalam Menangani Bedwetting Dan Toilet Training Di Kb Tk Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

Penulis : Wahdina Amrina Rosada

Nim : 2003106006

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kejadian bedwetting dan toilet training yang masih terjadi pada anak khususnya kelompok KB di lembaga KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya bedwetting dan bagaimana strategi pembiasaan yang digunakan dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak usia dini di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai kondisi nyata dilapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya bedwetting di KB TK Al-Azzam disebabkan oleh: 1). faktor fisik, 2). Pola asuh orang tua, 3). Toilet, 4). Emosi, 5). perkembangan anak. Strategi Pembiasaan dalam Menangani Bedwetting dan Toilet training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang yaitu melalui: 1). Pembiasaan Guru yaitu pembiasaan jam pipis sebanyak tiga kali untuk mengatasi bedwetting dalam hal emosi, pembiasaan doa sebelum masuk kamar mandi, penggunaan toilet khusus anak dan toilet dalam ruangan untuk mengatasi bedwetting dalam hal toilet, dan pemberian intruksi untuk mengatasi faktor perkembangan anak yaitu speech delay. 2). Pembiasaan orang tua adalah dengan pembiasaan jam pipis dan pembiasaan untuk menggunakan kata pipis atau pup saat ingi ke toilet untuk mengatasi faktor penyebab bedwetting dalam hal perkembangan anak yaitu anak yang mengalami speech delay, 3). Koordinasi orang tua dengan guru pada awal ajaran baru dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab terjadinya bedwetting dalam hal pola asuh orang tua.

Kata Kunci: Strategi, Pembiasaan, Bedwetting, Toilet Training

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

\bar{a} = a panjang

\bar{i} = i panjang

\bar{u} = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُؤ

ai = أَي

iy = أَي

MOTTO

“Lakukan yang Terbaik dan Biarkan Tuhan Mengatur sisanya”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **STRATEGI PEMBIASAAN DALAM MENANGANI BEDWETTING DAN TOILET TRAINING DI KB TK AL-AZZAM JATISARI MIJEN KOTA SEMARANG**” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulillah Saw, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah meneruskan risalah Islam ke berbagai penjuru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis didasari dengan segala keterbatasan berupa ilmu, pengalaman, materi dan mendapatkan banyak bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik.

Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Walisongo Semarang.

4. Arsan Shanie, M.Pd., selaku Sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. H. Mursid, M.Ag., selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Janatun Naimah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Kb Al-Azzam Jatisari Mijen yang bersedia membantu dalam proses pelaksanaan rangkaian penelitian, serta membantu menyediakan data yang di butuhkan bagi peneliti.
7. Ibu Ekawati Nugraheni, S.P., selaku guru kelas ar-rahim yang memberikan banyak informasi-informasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
8. Kedua Orang Tua Bapak Maskur dan Ibu Romelah, berkat jerih payah, perjuangan, dukungan, nasihat dan doa sehingga terbukalah kemudahan. Beliau merupakan motivator dan penyemangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Kakak serta adik tercinta Abdur Rokhim, Abdul Khanif, Adek Mizatun Nuha, Dan Ana wija Ningsih yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, serta dorongan yang baik untuk penulis dalam menempuh studi dan meraih cita-cita.
10. Sahabat tercinta Lina Mahzuniatuz zulfa dan Uli Chofifah yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menjadi tempat

berkeluh kesah bagi penulis hingga tersusunlah skripsi ini.

11. Terima kasih kepada teman-teman PIAUD Angkatan 2020 khususnya Saskia Kurnia Hanifah yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Alfi Himma, Dewi musdalifah dan Ukhtiya.
12. Terima kasih kepada Ahmad Brychan Masyhuri yang sudah memberikan semangat, dorongan dan support system bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak dan instansi yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan kebaikan. Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih terbatas, dan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk membantu penulis menyempurnakan karya berikutnya. Penulis berharap pembaca mendapatkan manfaat dari skripsi ini, Amin.

Semarang, 25 Juni 2024

Penulis



Wahdina Amrina Rosada
2003106006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : STRATEGI PEMBIASAAN DALAM MENANGANI BEDWETTING DAN TOILET TRAINING DI KB TK AL-AZZAM JATISARI MIJEN KOTA SEMARANG	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Pengertian Pembiasaan	13
3. Pengertian Bedwetting.....	17
4. Pengertian Toilet Training	27
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Berfikir	48
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian.....	53

E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Deskripsi Data	59
B. Analisis Data.....	70
1. Faktor Penyebab terjadinya Bedwetting di KB TK Al-Azzam	70
2. Strategi Pembiasaan dalam Menangani Bedwetting dan Toilet Training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V : PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat pada usia ini. Pada Usi ini tidak boleh di sia-siakan karena usia ini hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Kita harus mengetahui tentang perkembangan yang terjadi pada anak usia dini karena usia dini adalah masa terbaik untuk menstimulasi berbagai perkembangan untuk bekal di masa mendatang.¹

Anak adalah generasi masa depan bangsa, dan memiliki anak yang sehat secara mental dan fisik adalah sesuatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Freud mengatakan bahwa kepribadian seseorang mulai muncul pada akhir tahun kelima, dan perkembangan setelah itu Sebagian besar hanyalah penghalusan struktur dasar itu. Freud juga menyatakan bahwa perkembangan kepribadian seseorang terdiri dari lima fase yang berkaitan dengan kepekaan terhadap area-area erogen atau bagian tubuh tertentu yang sensitive terhadap rangsangan. Akan tetapi, kita sering menghadapi masalah seperti anak yang hiperaktif, anak yang

¹ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

nakal, mengompol. Dalam hal ini, fokus pada bedwetting atau mengompol pada anak dan penerapan proses toilet trainingnya.

Bedwetting (mengompol) merupakan suatu masalah yang sering terjadi pada anak usia dini, menjadi hal yang wajar mengompol terjadi pada anak dibawah dua tahun, karena mereka belum bisa mengontrol keluarnya urine dengan baik. Kebanyakan anak tanpa alasan yang jelas dan bukan disengaja, umumnya terjadi karena kandung kemih anak mengeluarkan lebih banyak urine pada malam hari yang tidak bisa ditahan. Keterlambatan pertumbuhan system syaraf anak juga dapat menyebabkan anak mengompol. Akibatnya, system saraf anak tidak dapat menerima signal yang dikirimkan oleh kandung kemih.²

Bedwetting merupakan masalah umum yang sering terjadi anak usia dini, yang berdampak pada lebih dari lima puluh juta anak berusia lima sampai lima belas tahun dengan tingkat penyebarannya 15-20 % ada beberapa anak yang masih mengompol pada usia 4-5 tahun. pada anak usia 5 tahun keatas, 5 % pada anak usia 10 tahun keatas dan 2 % pada anak usia lebih dari 12 tahun. bedwetting ini biasanya lebih cenderung terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan dan kemungkinan kecil terjadi setelah masa pubertas, tetapi hasil para ahli tersebut tidak bisa

² Pengaruh Terapi et al., “Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Frekuensi Enuresisi Pada Anak Usia Prasekolah TK Anna Husada Bangkalan,” n.d., 25–31.

dijadikan sebagai alasan orang tua untuk menunda mengajarkan anak bagaimana buang air kecil dengan benar.³

Sebanyak 15% anak yang mengalami bedwetting berasal dari keluarga yang non enuretik, 40-44% pada anak salah satu orang tuanya yang memiliki riwayat enuresis, dan 75-77% terjadi pada anak yang kedua orang tuanya memiliki riwayat enuresis. Faktor tambahan termasuk gangguan pola tidur, gangguan urodinamik psikopatologi, stress dengan lingkungan, infeksi saluran kemih, dan sekresi abnormal atau pengeluaran zat sisa dari ADH (antidiuretic hormone) yang tidak normal, yang dimana hormon ini berperan penting untuk meningkatkan reabsorpsi air atau penyerapan pada ginjal. Hubungan antara mengompol dan infeksi saluran kemih sangat erat. Salah satu penyebabnya adalah infeksi saluran kemih.⁴

Selain faktor-faktor diatas ada beberapa kondisi yang mungkin menyebabkan anak mengompol, seperti respon untuk bangun saat kandung kemih penuh belum sepenuhnya berkembang, kandung kemih terlalu aktif sehingga anak sering kencing dan terburu-buru ke toilet, kandung kemih tidak dapat menampung jumlah urine yang dihasilkan anak, dan perubahan dalam kebiasaan sehari-hari anak.

³Journal Ners and Midwifery Indonesia, "Tingkat Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler in Toddler Toilet Training" 4, no. 1 (2016): 35-38.

⁴David Kaunang, "Hubungan Enuresis Dengan Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di SD Negeri Malalyang," n.d.

Menurut DSM IV (Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorders) orang tua yang memiliki anak yang mengompol biasanya kurang memperhatikan toilet trainingnya dan bahkan cenderung menyalahkan anaknya jika mengompol, yang membuat anak menjadi tertekan, terkadang anak menyembunyikan celana yang basah jika mengompol, karena takut dimarahi atau disalahkan.

Masalah yang sering terjadi di masyarakat saat ini disebabkan oleh latar belakang kebiasaan orang tua, banyak orang tua yang membiasakan anaknya menggunakan pempers agar tidak mengganggu pekerjaan yang sedang dilakukan, dan memperkecil kemungkinan anak untuk mengompol di celana, padahal hal ini akan menghambat kemandirian anak terutama dalam hal pelatihan toilet training untuk anak.⁵

Orang tua harus mengajarkan pada anak sehingga anak berkesempatan untuk memiliki pengetahuan mengenai cara buang air dengan benar agar tidak mengompol karena akan berguna untuk kehidupannya dimasa mendatang. Seperti yang di jelaskan dalam surat Luqman Ayat 17 mengenai kewajiban orang tua memberikan pengajaran pada anak:

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

⁵Mitha Eka, Kurnia Putri dkk, “Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Melati 2,” 2012, 32–38.

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”⁶

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya orang tua mengajarkan anak, dalam hal ini mengajarkan mereka agar tidak mengompol dan melakukan toilet training dengan benar.

Toilet training merupakan upaya untuk mengajarkan anak untuk mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Toilet training juga membantu anak belajar buang air kecil dan besar dengan benar. Latihan ini termasuk dalam perkembangan psikomotorik, dan dilakukan pada anak ketika mereka berusia 18 bulan. Namun, mengajarkan anak-anak melakukan kegiatan toilet training pada usia kurang dari delapan belas bulan merupakan tindakan yang salah, karena dapat menyebabkan pengalaman traumatik.⁷

Menurut Freud, kepribadian individu telah terbentuk pada akhir tahun ke lima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu. Freud menyatakan bahwa perkembangan kepribadian berlangsung melalui 5 fase antara lain fase oral, fase anal, fase phallic, fase laten, dan fase genital. Salah satu fase yang berhubungan erat dengan pembelajaran toilet training pada anak yaitu pada fase anal,

⁶ Kementerian Agama R.I., Al-Qur'an , Q.S. Luqman/31:19

⁷ “Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Toilet Training Di TK Shandy Putra Medan,” *Galang Tanjung*, no. 2504 (2015): 1–9.

Fase anal (anal stage): kira-kira usia 18 bulan sampai 3 tahun. Pada fase ini bagian tubuh yang sensitif adalah anus. Pada ini adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan anak-anak bertoliet training. Oleh karena itu pembelajaran toilet training perlu diajarkan sejak dini sebelum anak masuk sekolah, di khawatirkan jika anak diajarkan toilet training lebih dari usia 3 tahun akan sulit bagi anak untuk meubah kebiasaan yaitu mengompol.⁸

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِبُهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدِّعَاءَ.» (رواه البخاري)

Terjemahannya: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: "Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana hewan melahirkan hewan yang sempurna. Apakah kalian melihat pada hewan itu ada cacat?" (HR. Bukhari)⁹

Hadist tersebut menyatakan bahwa pengajaran orang tua memeberikan pengaruh besar pada kehidupan anak dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Orang tua perlu memberikan pengajaran yang baik agar anak memiliki bekal untuk menghadapi

⁸ S Syawal and Helaluddin, "Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Academia.Edu*, no. March (2018): 1–16, <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmundfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.

⁹ Abu Abdillah Muhammad Al- Bukhari, *Shahih Al-Bukhari No. Hadist 1385*, (Riyadh: Darussalam,1997)

duniannya, salah satunya adalah pengajaran mengenai toilet training.

Kegiatan toilet training bisa dilakukan oleh para guru disekolah dan orang tua di rumah. Orang tua mengajarkan anak-anak mereka untuk pergi ke toilet sendiri. Selain itu, orang tua harus melihat kesiapan anak, karena setiap anak membutuhkan waktu untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Anak-anak masih dalam tahap biologis Dimana mereka mempelajari dan belajar mengendalikan dorongan internal mereka, seperti buang air besar atau kecil. Kegiatan toilet training ini juga membantu mengurangi jumlah bedwetting yang terjadi.

Selain itu, di sekolah guru juga dapat memberikan pengajaran toilet training kepada anak dan menyiapkan fasilitas yaitu kamar mandi yang mudah dijangkau oleh anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat mudah pada saat pemakaian kamar mandi. Di sekolah biasanya jika terjadi bedwetting pada anak biasanya disebabkan karena jangkauan kamar mandi yang terlalu jauh sehingga anak tidak dapat mengontrol keinginan untuk buang air kecil, selain itu biasanya anak juga mengalami kesulitan saat melepas celananya yang membuat anak panik dan tak mampu menahan dan akhirnya mengompol. Namun terkadang ada juga yang ingin buang air kecil tapi takut memberi tahu guru dan akhirnya mengompol. Jadi kita sebagai tenaga pendidik harus memiliki strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan

mengajarkan toilet training pada anak, strategi pembiasaan yang dilakukan bisa melalui prmbiasaan ke toilet pada jam-jam tetentu dan parenting mengenai toilet training.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan masalah tersebut dalam skripsi dengan judul: **Strategi Pembiasaan Dalam Menangani Bedwetting dan Toilet Training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya bedwetting di KB TK Al- Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana strategi pembiasaan yang digunakan dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak usia dini di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut
 - a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bedwetting di KB TK Al- Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang
 - b. Untuk mengetahui strategi pembiasaan apa yang digunakan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang
2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yang merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dibagi menjadi dua:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, pengetahuan dalam upaya mengembangkan pengetahuan keilmuan khususnya yang berhubungan dengan bedwetting dan toilet training yang terjadi pada anak usia dini, untuk mengetahui bagaimana strategi pembiasaan yang baik yang dapat menangani bedwetting dan toilet training ini dan diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang masalah anak usia dini.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat Bagi Sekolah

Meberikan informasi pengetahuan bagi sekolah dan dapat dijadikan sebagai acuan penanganan mengatasi problem bedwetting dan toilet training pada anak di TK Al-Azzam.

2) Manfaat Bagi Guru

Menambah referensi baru bagi para pendidik, kritik dan saran bagi guru, khususnya dalam penerapan strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan dapat melakukan toilet training dengan baik dan tepat.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Memberi pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap untuk menjadi pendidik anak usia dini yang baik dan menjawab masalah peneliti, karena penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan oleh peneliti sendiri.

4) Manfaat Bagi Pembaca

Menambah bahan pertimbangan atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa dan menambah wawasan dalam menerapkan strategi pembiasaan yang baik dalam menangani problem bedwetting dan toilet training pada anak usia dini.

5) Manfaat Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai referensi atau bahan pengetahuan untuk mengetahui penyebab terjadinya bedwetting pada anak dan menambah wawasan bagi orang tua dalam menerapkan strategi pembiasaan yang baik dalam menangani problem bedwetting dan toilet training pada anak mereka.

BAB II

STRATEGI PEMBIASAAN DALAM MENANGANI BEDWETTING DAN TOILET TRAINING DI KB TK AL- AZZAM JATISARI MIJEN KOTA SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi dapat di definisikan sebagai pola kegiatan yang dipilih dan digunakan guru dalam berbagai konteks, tergantung pada karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang ditetapkan.¹⁰

Menurut rujukan Kusumadmo pada buku *Manajemen-Pengetahuan Strategis*, kata strategi secara etimologis berasal dari kata Yunani *Strategos* yang terdiri dari kata *stratos* yang berarti tentara dan *ego* yang berarti pemimpin. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries Strategy* (noun) : "a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim". Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.¹¹

¹⁰ Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi," *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.

¹¹ E Kusumadmo, "Manajemen Strategik Pengetahuan", Cahaya Pustaka. Yogyakarta (2013).

Strategi dapat di definisikan sebagai rencana jangka Panjang yang menggabungkan semua sumber daya dan kemampuan untuk mencapai sesuatu. Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.¹²

Strategi sangat penting untuk pembelajaran anak usia dini, karena memfasilitasi proses dan mencapai hasil yang terbaik. Pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien jika proses pembelajaran tidak diatur dengan secara jelas.¹³

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana jangka panjang yang dibuat untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

a. Macam-macam strategi

Ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

¹² Iroth Vivi Syeron, “Perumusan Strategi dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, dan Visualisasi Strategi pada Jasa Persewaan Alat Outdoor (Studi Kasus Pada Perusahaan Natural Adventure),” 2019, 9–18.

¹³ Deskripsi Teori, and Pengertian Strategi, “Strategi Pembelajaran,” n.d., 13-52.

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajarmengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁴

2. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Indonesia, kata “biasa” mempunyai arti Lazim atau umum, Seperti sedia kala, Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan mendapat imbuhan di awal kata “pe” dan imbuhan di akhir kata

¹⁴ Fauza Djalal, “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran,” *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): h. 33.

“an” menunjukkan arti proses. Sehingga dapat diartikan pembiasaan adalah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dianggap sangat efektif jika pembiasaan dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini.

Kebiasaan sangat terkait dengan figur panutan dalam berperilaku, jika di tinjau dari perspektif psikologi. Anak- anak akan terbiasa sholat jika orang tuanya melakukannya, mereka selalu memberikan contoh dan mengajak untuk melakukan kebiasaan yang lain, karena disini anak adalah peniru handal yang akan meniru apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya.

Waktu yang tepat untuk menerapkan pendekatan pembiasaan adalah sejak usia bayi, karena saat ini anak memiliki catatan yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungannya dan kepribadian mereka dapat langsung dibentuk. Lingkungan yang membentuk kebiasaan akan menentukan apakah kebiasaan itu baik atau buruk. Faktor pengawasan menggunakan pembiasaan terprogram untuk menentukan pencapaian belajar maupun non-terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

a. Macam-macam pembiasaan

- 1) Kegiatan pembiasaan terprogram, yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan perencanaan

khusus untuk meningkatkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal.

- 2) Kegiatan pembiasaan secara non-terprogram dapat dilaksanakan dengan:
 - a) Rutin adalah kebiasaan yang sesuai jadwal, seperti: shalat berjamaah, upacara bendera, senam, keberaturan, pmenjaga kebersihan dan kesehatan diri.
 - b) Spontan adalah kebiasaan yang terjadi tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: kebiasaan memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, adu pendapat (pertengkaran).
 - c) Keteladanan yaitu pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, ucapan yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.
- 3) Pembiasaan sebaiknya dipantau secara konsisten, ketat dan tegas. Dengan tidak memberikan keringanan hukuman kepada anak Ketika mereka melanggar kebiasaan yang telah di tanamkan dalam diri mereka sendiri.
- 4) Pembiasaan yang pada awalnya hanya menggunakan mekanistik, harus diubah menjadi kebiasaan yang non-

verbalistik secara bertahap, sehingga kebiasaan akan tercipta disertai dengan hati anak sendiri

Program yang efektif dan efisien untuk mengajarkan anak tentang dilakukan dilembaga PAUD dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk mengajarkan orang gaya hidup yang bersih dan sehat adalah melalui program pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan agar tetap bersih, toilet training dan lainnya.¹⁵

Dalam penelitian otak instruktif, strategi penyesuaian diri dikenal dengan istilah operant condition, melatih generasi muda untuk terbiasa berperilaku terhormat, disiplin, fokus, bekerja keras, tulus, sah, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.¹⁶

Metode Pendidikan yang dikenal sebagai pembiasaan berfokus pada karakter yang ditanamkan pada anak yang sesuai dengan ajaran agama islam, yang di dasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Menurut al Jazari Mendidik anak dengan metode pembiasaan juga didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw, yang berbunyi:

¹⁵ Pola Hidup and Bersih Dan, "Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola" 5, no. 1 (2020): 82–88.

¹⁶ Musnar Indra Daulay Agustina Lestari, Nurmalina, "Penerapan Etika Bertoilet Dengan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 3 – 4 Tahun" 2, no. May (2021): 1–12.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَمَلَ الصَّالِحَ الَّذِي يَتَوَاصَلُ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ" رواه مسلم

“Dari Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan), walau amalan itu sedikit.” (HR. Muslim)

Dari hadist diatas disimpulkan bahwa pembiasaan yang baik harus dilaksanakan hingga hal itu menjadi sesuatu rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak.¹⁷

3. Pengertian Bedwetting

Bedwetting menurut bahsa berasal dari kata **بَيَّوُلُ** - **تَبَوَّلُ** yang berarti ngompol, sedangkan dalam bahasa ilmiahnya disebut dengan enuresis berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “menghasilkan air”, adalah istilah yang digunakan untuk anak dengan kebiasaan mengompol atau pengeluaran urine tanpa sengaja atau tanpa terkendali setelah usia dimana kontrol kandung kencing seharusnya sudah berfungsi secara normal, biasanya pada usia di atas 3 tahun. Bedwetting atau mengompol merupakan kondisi yang biasanya terjadi karena saraf dalam menyuplai kandung kemih lambat matangnya, sehingga si anak

¹⁷ Imam Abdul Husain Muslim, Shahih Muslim No.782 (Mesir: Darul ilmi, 2016)

tidak berhasil terbangun ketika kandung kemih penuh dan butuh dikosongkan.

Masalah perkembangan yang umum terjadi adalah bedwetting. Hal ini dapat membuat anak malu dan orang tua frustrasi. Anak dan keluarga sering menganggap bedwetting ini memalukan, akibatnya anak yang sering mengompol biasanya di sembunyikan oleh keluarga dan kondisi yang tidak dikeluhkan sebagai kondisi yang perlu mendapatkan perawatan dokter. Selain itu mengompol adalah tanda bahwa anak membutuhkan perhatian dari orang-orang sekitarnya.¹⁸

Bedwetting adalah gejala yang dijumpai pada anak. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi anak, orang tua, anggota keluarga dan guru. Pada anak bedwetting dapat berdampak pada kehidupan mereka seperti menimbulkan tidak percaya diri pada anak dan gangguan pergaulan, yang semuanya dapat berdampak pada perkembangan social mereka.

Faktor Psikologis berkaitan erat dengan kesulitan anak menahan kencing sewaktu tidur, begitupun dengan dampak sosial dan mental yang disebabkan karena bedwetting. Seorang anak sangat terganggu oleh dampak social dan mental yang ditimbulkan akibat bedwetting. Bedwetting memiliki konsekuensi psikologis dan sosial yang buruk, dan ini akan

¹⁸ Vitaria Wahyu Astuti and Erva Elli Kristanti, "Toilet Training Pada Enuresis Anak Prasekolah Di RW II Kelurahan Bangsal Kota Kediri," n.d.

berdampak pada kualitas hidup anak saat dewasa. Anak bisa menjadi malu, tidak percaya diri, dan mengalami masalah hubungan sosial dengan temanya.

Karena itu apabila masalah ini tidak ditangani, anak akan terkena dampak jika diabaikan. Terapi yang diberikan kepada anak yang mengalami bedwetting tergantung pada penyebabnya. Apabila penyebabnya organik, seperti infeksi saluran kemih, sebaiknya pengobatan diberikan sesuai penyebabnya. Pengobatan bedwetting dengan penyebab non organik (psikis) termasuk meningkatkan Latihan untuk mengendalikan kandung kemih, motivasi, nasehat, menggunakan bel pembangun, obat-obatan dan menangani stres.

Bedwetting atau Enuresis sudah dikenal sejak tahun 1.550 sebelum masehi, adalah kondisi yang mengganggu anak dan memerlukan pengobatan. Dikalangan masyarakat primitive, kekuatan supranatural dianggap sebagai penyebabnya, sehingga pengobatan yang diberikan kepada anak yang bedwetting juga lebih banyak.

Enuresis atau lingkaran umum yang disebut mengompol adalah masalah umum dan berbahaya yang

ditandai dengan keluarnya urin secara wajib, yang terjadi ketika kontrol buang air kecil seharusnya telah tercapai.¹⁹

Bedwetting disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah Anti Diuretic Hormone (ADH). Pelepasan hormon ADH pada malam hari dapat menyebabkan peningkatan produksi urin. Apabila produksi urin terus meningkat maka dapat melampaui kapasitas vesika urinaria. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan pada sistem saraf pusat tidak dapat mengenali tidak mampu merasakan sensasi penuh pada kandung kemih. Hal ini mengakibatkan urin akan keluar secara tidak terkendali.²⁰

a. Macam-Macam Bedwetting

Bedwetting atau biasa disebut dengan Enuresis (mengompol) banyak sekali jenisnya yaitu berdasarkan waktu dan periodenya jenis-jenis enuresis menurut waktu dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Enuresis Nokturnal adalah buang air kecil di malam hari karena tidak dapat menahan buang air kecil dalam waktu lama. Nocturnal Enuresis Sekunder dibagi menjadi 2 yaitu Nocturnal Enuresis Primer (NEP) dan Nocturnal Sekunder (NES). Nocturnal Enuresis Primer

¹⁹ David Kaunang, "Hubungan Enuresis Dengan Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di SD Negeri Malalyang," n.d.

²⁰ Afnani Quita Restu Palupi, "Penerapan Toilet Training Untuk Mengurangi Enuresisi Pada Anak Toddler," 2022.

(NEP) terjadi Ketika mengompol terus menerus tanpa henti selama beberapa waktu sedangkan Nocturnal Enuresis Sekunder (NES) terjadi Ketika kebiasaan mengompol berhenti setelah tiga atau enam bulan. Orang tua yang tidak memperhatikan anak mereka dengan baik yang menyebabkan nocturnal enuresis sekunder.

- 2) Enuresis Diurnal adalah pengeluaran air kemih yang terjadi pada siang hari sekitar 1% anak yang sehat berusia lima tahun mengalaminya, dan kebanyakan dari mereka tidak mengalaminya di malam hari. Ketidakstabilan kandung kemih menyebabkan hal ini sering terjadi pada anak perempuan.
- 3) Enuresis Nokturnal-Diurnal adalah anak yang mengalami enuresis pada malam atau siang hari, anak akan mengeluarkan urine saat bersekolah, bermain atau tertidur.

b. Faktor Penyebab Bedwetting

Penyebab terjadinya bedwetting sangat beragam, faktor-faktor yang mempengaruhi enuresis adalah antara lain sebagai berikut:

1) Genetik

Gen dari orang tua merupakan salah satu faktor penyebab bedwetting, jika salah satu dari kedua orang

tuanya memiliki Riwayat bedwetting, kemungkinan timbulnya bedwetting sekitar 40-44%. Jika kedua orang tuanya memiliki Riwayat bedwetting, kemungkinan timbulnya bedwetting pada anaknya meningkat menjadi 77%.

2) Faktor sosial dan psikologis

Bedwetting sering terjadi pada anak-anak yang di besarkan dikeluarga yang ekonomi rendah dan anak-anak dibesarkan dalam rumah yang rusak. Enuresis nocturnal sekunder biasanya disebabkan oleh kematian anggota keluarga, kelahiran saudara kandung, atau percraian orang tua. Orang tua yang tidak toleran terhadap kondisi anaknya dapat memperburuk rasa percaya diri pada anak yang mengalami bedwetting.

3) Faktor pola tidur Orang tua dari anak

Anak yang mengalami bedwetting biasanya tertidur lelap dan sulit dibangunkan. Anak yang mengompol memiliki pola tidur terlalu lelap sehingga dia tidak dapat menerima p tidur yang lebih besar. Pola tidur yang diberika orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya bedwetting, karena apabila orang tua mengatur pola tidur anak dengan baik dan mengetahui jam pipis anak, anak tidak akan mengalami beadwetting.

4) Kapasitas kandung kemih

Kapasitas kandung kemih anak-anak sangat berbeda. Anak-anak yang mengalami bedwetting biasanya memiliki kapasitas kandung kemih yang lebih kecil.

5) Prematuritas (Kerusakan Minor Neurologi)

Salah satu faktor risiko yang signifikan pada enuresis adalah prematuritas. Anak-anak ini juga biasanya mempunyai kondisi comorbid seperti ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder).²¹

Selain faktor diatas, berikut merupakan faktor lain penyebab bedweeting atau enuresis berdasarkan kelompok jenisnya:

1) Enuresis primer disebabkan faktor genetik:

a) Keterlambatan fungsi susunan syaraf pusat. Dalam situasi normal, Ketika kandung kemih seorang anak penuh, pesan dikirim ke otak untuk mengeluarkanya, dan reaksi dari otak adalah agar kandung kemih dapat menahan pipis sampai anak siap untuk pergi ke kamar mandi. Namun, Ketika fungsi susunan syaraf pusat terganggu, proses ini tidak akan terjadi, sehingga

²¹ S T Sakiah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah (3-5) Tahun Di TK Kartika IX-46 Makassar," 2019.

anak tidak dapat menahan kencing dan akhirnya mengompol.

- b) Gangguan tidur, anak tidak akan terbangun jika mereka mengalami gangguan tidur, yang dikenal dengan tidur yang sangat dalam.
 - c) Penurunan hormon anti diuretic, yang menyebabkan penurunan produksi air kencing pada malam hari. Namun, saat hormon ini kurang, produksi air kencing meningkat, yang mengakibatkan anak mengompol.
 - d) Kelainan anatomi, misalnya kandung kencing yang kecil.
- 2) Enuresis sekunder disebabkan :
- a) Stres kejiwaan: pelecehan seksual, mendapat adik baru, kematian dalam keluarga.
 - b) Kondisi fisik terganggu: infeksi saluran kencing, diabetes, sembelit bahkan alergi.
 - c) Jadi ngompol itu tidak selalu disebabkan oleh faktor keturunan tetapi oleh banyak faktor lain

Enuresis biasanya terjadi pada anak kecil yang berasal dari:

- 1) Anak-anak golongan sosial ekonomi rendah.
- 2) Anak-anak yang mengalami kesulitan sosial atau psikologis sebelumnya.
- 3) Latar belakang pendidikan orang tua

- 4) Anak pertama
- 5) Pelatihan toilet yang tidak memadai.

Ariesta menyatakan bahwa kebiasaan mengompol dapat disebabkan oleh hal-hal lain antara lain sebagai berikut:

- 1) Gangguan psikologis seperti stres, tertekan, merasa diperlakukan tidak adil, kurang perhatian dll.
- 2) Gangguan organisme seperti infeksi saluran kencing, sumbatan, dll.
- 3) Terlambatnya kematangan bagian otak yang mengontrol kencing,
- 4) Gangguan tidur. Biasanya termasuk orang yang tidurnya sangat nyenyak dan mengompol setiap saat tidur.
- 5) Gangguan yang menyebabkan produksi air kencing berlebihan pada malam hari karena kekurangan hormon anti diuretic (hormon anti kencing).
- 6) Gangguan genetik pada kromosom 12 dan 13 yang merupakan gen yang mengatur encing.
- 7) Ngorok saat tidur, karena pembesaran kelenjar tonsil dan adenoid.²²

c. Strategi dalam menangani Bedwetting

²² R A Al, "Hubungan Stres Dengan Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang" 1, no. 18 (n.d.): 24–29.

Bila anak masih ngompol, kita harus mengetahui bagaimana cara untuk melakukan penanganan yang tepat, maka strategi yang perlu diambil pihak sekolah dalam penanganan bedwetting antara lain:

- 1) Periksa, apakah hubungan anak dan ibu baik.
- 2) Perhatikan kebersihan.
- 3) Orang tua dinasihati untuk tetap tenang dan tidak memarahi atau menghukum anak saat mengompol.
- 4) Beritahu orang tua bahwa mengompol biasanya akan hilang sendiri dan tidak terkait dengan penyakit, dengan syarat memberikan pelatihan toilet training kepada anak.
- 5) Jangan terlalu khawatir atau dilebih-lebihkan.
- 6) Dukung daripada mempermalukan, memarahi, atau menghukum.
- 7) Beri tahu anak supaya buang air kecil sebelum tidur dan ajangan minum lebih dari dua jam sebelum tidur bila ada TPA di sekolah.²³

Tindakan peningkatan dan pencegahan diperlukan terhadap bedwetting. Untuk memulai, orang tua harus menekankan bahwa mengompol bukan kelainan dan tidak perlu dihukum. Sebaliknya, tingkatkan keinginan anak

²³ Ayu Safitri Yusuf, "Hubungan Toilet Training Dengan Kontrol Enuresis (Mengompol) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone," 2012.

untuk tidak mengompol dan memberikan pujian atau penghargaan untuk setiap keberhasilan. Jika pembiasaan tidak berhasil, jangan putus asa dan coba lagi dengan strategi yang lain.²⁴

4. Pengertian Toilet Training

Toilet training merupakan proses anak belajar untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet layaknya orang dewasa. Mengajarkan toilet training pada anak gampang-gampang susah. Namun demikian sebagai orangtua tetap perlu mengajarkan pada anaknya. Untuk mengajarkan toilet training pada anak bisa dimulai sejak usia 1 sampai 3 tahun. Pada saat usia tersebut, anak harus mampu melakukan toilet training. Jika anak tidak mampu melakukan toilet training sendiri boleh jadi anak pernah mengalami kesulitan.²⁵

Toilet Training adalah aspek penting dalam perkembangan anak antara usia 12 sampai 36 bulan. Mengetahui kesiapan mental anak untuk BAK dan BAB sangat penting, agar toilet training berhasil, anak-anak harus diberi dorongan untuk menahan diri dalam BAK dan BAB melalui pembelajaran toilet training. Toilet training merupakan tugas utama pada masa toddler. Kontrol sfingter anal dan uretra

²⁴ Sakiah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah (3-5) Tahun Di TK Kartika IX-46 Makassar."

²⁵ Devina Ganda Wijaya, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna, "Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 6 (2015): 1-12, <https://media.neliti.com/.../86704>.

berfungsi setelah anak mampu berjalan, mungkin antara usia 12-24 bulan. Namun, persiapan anak memerlukan faktor psikofisiologis yang berkaitan. Anak diharapkan dapat mengenali dorongan agar melepaskan dan mengomunikasikan perasaan kepada orang tuanya. Kultural keyakinan juga dapat mempengaruhi usia di mana anak-anak menunjukkan kesiapan. Tidak ada usia universal yang tepat untuk mulai pelatihan buang air kecil atau tenggat waktu mutlak untuk menyelesaikan pelatihan. Toilet training adalah suatu latihan pada anak untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang dilakukan pada tempatnya setelah merasakan dorongan untuk membuang.²⁶

Toilet training bertujuan untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air besar dan kecil. Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan toilet training, salah satunya adalah serta kesiapan orang tua, dan pola asuh orang tua.²⁷

Toilet training merupakan keterampilan pengendalian diri, terutama pengendalian buang air kecil dan buang air besar. Toilet training di lakukan ketika anak menunjukkan tanda-

²⁶ Sisilia Indriasari and Fiorent Eksa Juanita, "Hubungan Kesiapan Fisik, Mental, Dan Psikologis Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Gading IV Palembang Nirwana Desa Dukuh Tengah Sidoarjo," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15723>.

²⁷ Ervanda Eko Saputro, Yasin Wahyurianto, and Teresia Retna P, "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (Di Kecamatan Jatirogo)," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 9 (2023): 2600-2606, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.510>.

tanda kesiapan, yang meliputi kesiapan fisik, mental dan psikologis. Kesiapan fisik menunjukkan pada usia 18-24 bulan anak mulai mampu mengontrol sfingter anal dan uretra serta buang air kecil dan buang besar secara teratur. Kesiapan psikologis anak mulai dapat berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, kemampuan mentalnya akan terus meningkat untuk meniru cara berperilaku yang benar. Anak-anak siap secara psikologis ketika mereka mampu mengungkapkan keinginannya dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang biasanya dilakukan orang dewasa. Orang tua sudah siap secara psikologis ketika ingin meluangkan waktu untuk mengajarkan anaknya cara menggunakan kamar mandi.²⁸

Toilet training menstimulasi pertumbuhan kepribadian dan kecerdasan anak. Jika diajarkan dengan benar, anak akan belajar mengendalikan keinginan mereka, menjadi disiplin, mandiri, dan menjadi mandiri. Kemampuan fisik, emosi, dan psikologis anak mempengaruhi keberhasilan toilet training, begitupun perilaku orang tua atau guru untuk mengajarkan toilet training secara efektif juga berperan.

Orang tua saat ini banyak yang tidak tahu cara mengajarkan toilet training kepada anak dengan tepat, seperti menetapkan aturan yang ketat, melarang anak buang air kecil

²⁸ Mitha Eka, Kurnia Putri, and Cicilia Wahyu Djajanti, "Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Posyandu Melati 2," 2012, 32-38.

atau besar saat pergi, memarahi mereka karena mengompol di celana, membiasakan memakaikan pampers, dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah contoh tindakan yang salah dalam mengajarkan anak dalam toilet training.

Menurut Kamus Psikologi, kesiapan (readiness) ialah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Toilet training belum bisa dimulai apabila anak belum menunjukkan tanda-tanda kesiapan, karena melalui kesiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol rasa ingin buang airnya dan jika dipaksakan melakukan toilet training pada saat itu tidak akan memberikan hasil yang baik.

Menurut Wong, seiring dengan kemampuan berjalan seorang anak, anak akan semakin mampu mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan besar. Biasanya kemampuan mengendalikan keinginan buang air kecil didahulukan, disusul kemampuan mengendalikan keinginan buang air besar. Sensasi untuk buang air besar lebih besar dirasakan anak dan kemampuan untuk mengkomunikasikan terlebih dahulu dicapai anak, diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan air kecil secara mandiri.²⁹

Tujuan dari toilet training adalah untuk mengajarkan anak kecil bagaimana mengontrol buang air kecil atau besar.

²⁹ Journal Ners and Midwifery Indonesia, "Tingkat Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler in Toddler Toilet Training" 4, no. 1 (2016): 35–38.

Latihan penggunaan toilet merupakan proses pengajaran untuk mengontrol BAB dan atau BAK secara benar dan teratur.³⁰

Suherman menyatakan, toilet training juga penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena Toilet adalah persiapan moral utama yang diperoleh anak-anak dan sangat berpengaruh dalam perubahan moral berikutnya. Mempersiapkan anak untuk bertindak hati-hati, mampu mengendalikan diri, memiliki impian masa depan dan berjuang sendiri, terus bangkit seharusnya menjadi hal yang wajar. Kesiapan anak dan keluarga seperti kesiapan fisik anak yang sudah kuat mampu duduk dan berdiri sendiri akan memudahkan anak untuk dilatih buang air. Latihan penggunaan toilet adalah sebuah pembiasaan pelatihan buang air.³¹

Mengajarkan toilet training pada anak untuk mengontrol buang air kecil dan besar juga dapat membantu dalam Pendidikan seks. Karena anak akan mempelajari anatomi dan fungsi tubuhnya sendiri saat melakukan kegiatan toilet training.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa toilet training adalah

³⁰ Dikdik Pramono, Anni Risnawati, and Ikip Siliwang, "JURNAL OBSESI : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Research & Learning in Early Childhood Education Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet Di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung □ Corresponding Author" 2, no. 1 (2018): 64–69.

³¹ Agustina Lestari, Nurmalina, "Penerapan Etika Bertoilet Dengan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 3 – 4 Tahun."

kemampuan anak dalam mengomunikasikan keinginannya pergi ke toilet.

Waktu memulai untuk mengenalkan toilet training pada anak, selain memerlukan kesiapan fisik dan mental dari anak, peran orangtua atau lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hasil akhir pembelajaran toilet training. Proses belajar anak harus didukung oleh lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa pendidik taman kanak-kanak memainkan peran penting dalam menyiapkan jamban. Pendidik sebagai mitra anak di sekolah, dari pagi hingga sore hari, turut andil dalam mendampingi generasi muda untuk mengetahui cara buang air besar atau kecil yang benar di tempat terbuka.³²

Orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat menentukan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas di toilet. Jika orang tua tahu bagaimana mengajarkan anaknya cara menggunakan toilet, ini akan berdampak besar pada kemandirian anak. Dengan cara yang sama, peran guru dalam mengajarkan anak cara menggunakan toilet. Oleh karena itu, orang tua dan guru bekerja sama untuk membantu anak

³² Luluk Khusnul Dwihestie Eka Fitriyanti, "Sosialisasi Peran Guru Dalam Pendampingan Toilet Training," 2020, 182–87.

mengembangkan kepribadian dan kemandirian melalui pembiasaan toilet training.³³

a. Manfaat Pengajaran Toilet training Pada Anak

Pengajaran toilet training memberikan banyak manfaat bagi anak Baik dari segi perkembangan maupun kemandirian manfaat toilet training Menurut (Rasyada, 2017):

- 1) Toilet training dapat melatih kemandirian anak.
- 2) Anak-anak menjadi lebih sadar akan kebersihan dan kenyamanan dirinya saat sudah tidak mengompol lagi.
- 3) Memperoleh pemahaman tentang setiap bagian tubuh dan fungsinya melalui latihan toilet.
- 4) Dapat melatih komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, atau anak dengan guru.
- 5) Anak-anak akan terhindar dari bedwetting (mengompol).

Toilet training pada anak bermanfaat untuk membantu mengurangi bedwetting, dapat membantu anak lebih mandiri dalam mengontrol buang air kecil dan besar, mengetahui tempat untuk buang air, dan menjadi lebih percaya diri. Selain itu toilet training juga dapat membantu

³³ Muhammad Khoiruzzadi and Nur Fajriyah, "Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 142–54, <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>.

anak untuk mengatur emosinya untuk mengungkapkan apa yang di rasakan.

b. Tahapan Pengajaran Toilet Training pada Anak

Pengajaran toilet training pada anak diperlukan beberapa tahapan seperti: mengajarkan anak menggunakan toilet secara rutin, terutama pada waktu tertentu setiap hari, terutama dua puluh menit setelah bangun tidur dan selesai makan, untuk membantu anak menjadi terbiasa dengan pembiasaan buang air yang diterapkan.

Berikut ini adalah Langkah-langkah yang dilakukan anak saat pengajaran toilet training:

- 1) Mengenalkan dan membiasakan anak untuk menggunakan toilet untuk BAK dan BAB. Ini dimulai dengan mengajarkan anak untuk masuk ke kamar mandi.
- 2) Ajari anak untuk memberi tahu bahwa dia akan BAK atau BAB. Ini adalah tanda bahwa anak mulai memahami fungsi tubuhnya. Ajari anak jika ada kesempatan lain, dia harus memberi tahu lebih awal.
- 3) Menggunakan istilah pup untuk digunakan saat BAB
- 4) Menjelaskan bahwa sangat baik untuk BAK dan BAB di kamar mandi.
- 5) Membiasakan anak untuk menggunakan toilet saat BAK dan BAB.
- 6) Memakaikan celana yang mudah dilepas oleh anak.

- 7) Membersihkan alat vitalnya dan menggunakan kembali pakaiannya
- 8) Menunjukkan cara menggunakan toilet yang benar.
- 9) Pujilah bila anak berhasil dan jangan tergesa memarahi bila si anak melakukan kesalahan.³⁴

Dalam melaksanakan toilet training ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melatih anaknya BAK dan BAB yaitu:

- 1) Teknik lisan, teknik lisan merupakan kegiatan melatih anak dengan memberikan arahan sebelum dan sesudah BAK dan BAB. Orang tua biasanya menggunakan Teknik ini, tetapi perlu diperhatikan bahwa Teknik lisan ini sangat efektif untuk merangsang BAK dan BAB, dan persiapan psikologis verbal ini dapat membantu anak menjadi lebih dewasa.
- 2) Teknik modeling, teknik ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang BAK dan BAB dengan meniru atau memberikan mereka contoh.

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama Toilet training adalah sebagai berikut:

- 1) Hindari menggunakan popok sekali pakai.

³⁴ Yusuf, "Hubungan Toilet Training Dengan Kontrol Enuresis (Mengompol) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone."

- 2) Ajari anak berbicara tentang buang air kecil dan besar.
- 3) Ajak anak melakukan rutinitas ke kamar mandi, seperti cuci tangan dan kaki sebelum tidur, buang air sebelum tidur
- 4) Jangan marah jika anak salah dalam melakukan toilet training

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Dini

Faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya toilet training untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan orang tua terutama dari ibu.

Pengetahuan orang tua tentang toilet training mempengaruhi praktik toilet training anak mereka. Pengetahuan toilet training yang baik berpengaruh positif terhadap keberhasilan potty training anak.

- 2) Faktor usia dan jenis kelamin

Usia dan jenis kelamin dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training, anak Perempuan biasanya lebih siap dalam pembelajaran toilet training dari pada anak laki-laki.

- 3) Kesiapan anak

Menilai Kesiapan Pelatihan Toilet menurut Hockenberry et. al adalah sebagai berikut:

- a) Kesiapan Fisik mengendalikan stigfer anal dan uretra, biasanya pada anak usia dua puluh empat sampai tiga puluh bulan, dengan kemampuan tetap kering selama dua jam, mengurangi penggunaan popok basah, dan buang air secara teratur.
- b) Kemampuan motorik halus baik, seperti melepas pakaian atau celana.
- c) Keterampilan motorik kasar seperti duduk, berjalan, jongkok dan sebagainya.
- d) Kesiapan Mental: mengakui keinginan untuk BAK dan BAB.dapat berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.
- e) Kemampuan kognitif untuk mengikuti intruksi dan meniru tingkah laku orang lain dengan tepat.
- f) Kesiapan Psikologis; disarankan kepada orang tua untuk mengajarkan anak menggunakan kloset dan duduk atau jongkok saat menggunakan toilet.
- g) Kesiapan Orang Tua: ini berfokus pada dorongan anak, kesediaan untuk meluangkan waktu untuk melatih toilet training, tidak depresi atau bertengkar, dan tidak ada konflik atau stress, mengenal dan

mengakui Tingkat kesiapan anak untuk belajar toilet training.³⁵

Beberapa hal yang dapat mendorong suksesnya toilet training

- 1) Pemahaman orang tua dan guru tentang perkembangan anak.
- 2) Pendekatan diri anak.
- 3) Kesabaran orang tua dan guru dalam membimbing naka ke kamar mandi.
- 4) Adanya dukungan dari guru dalam percakapan tentang toilet antara guru dan anak, dimana anak-anak menggunakan istilah yang yang mereka pahami untuk mengungkapkan keinginan mereka untuk buang air besar atau kecil.
- 5) Adanya kesiapan dan kemandirian anak.³⁶

Untuk mendukung keberhasilan proses toilet training pada anak, hal yang harus diperhatikan orang tua atau guru saat pengajaran toilet training pada anak adalah sebagai berikut:

³⁵ Dina setya Ningsih WHO, “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

³⁶ Eka Putri, Nitami Nastasia, and Wirdatul Aini, “Gambaran Pelaksanaan Toilet Training Oleh Guru Di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang,” no. 2013 (2018), <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10256>.

- 1) Menyediakan alat yang dibutuhkan untuk melakukan toilet training
- 2) Wc kecil yang dapat diduduki anak.
- 3) Toilet atau kamar mandi.
- 4) Pakaian atau celana yang mudah dibuka.
- 5) Menjaga privasi anak dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- 6) Bawa anak ke kamar mandi apabila ada tanda-tanda anakingin BAB atau BAK misalnya dari ekspresi wajah anak sedang menahan BAB/BAK atau anak berbicara langsung bahwa ingin “pipis” atau “pup”

Dengan cara-cara diatas diharapkan anak dapat berhasil dalam melakukan proses toilet training dengan baik dan benar.

d. Dampak Kegagalan Toilet Training

Dampak yang paling umum dari kegagalan toilet training adalah perawatan atau peraturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya, yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat tertutup dan anak menjadi keras kepala. Hal ini dapat dilakukan oleh orangtua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat bepergian. Bila orangtua santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana

anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan kegagalan dari toilet training ini akan menyebabkan anak tidak bisa mengontrol BAK dan BAB nya dan akan mengakibatkan bedwetting di sembarang tempat dan kapan saja. Oleh karena itu orang tua dan guru harus mengajarkan pentingnya toilet training yang baik pada anak, anak dapat terbiasa dalam menghadapi situasi ketika ingi BAK dan BAB yang sesuai dengan tempatnya, pengajaran toilet training ini juga merupakan upaya dalam menangani problem bedwetting yang biasanya terjadi pada anak.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang penelitian atau karya lain yang membahas masalah yang sama. Selain itu, untuk memastikan bahwa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan topik tersebut tetap orisinal, peneliti harus menyampaikan beberapa temuan penelitian dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi lutviyah yang berjudul “Hubungan Perilaku Orang tua terhadap Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toodler (18-36 Bulan) (Studi di PAUD RA Kartini Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu non

eksperimental bersifat analitik. Penelitian analitik adalah suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan hasil penelitian diolah dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler (18–36 bulan). Mengidentifikasi perilaku orang tua, Mengidentifikasi kemampuan toilet training pada anak usia toddler (18–36 bulan), Menganalisis hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler (18–36 bulan) di PAUD RA Kartini Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar dari responden di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang memiliki perilaku yang negatif sejumlah 19 (63,3%). Perilaku orang tua di PAUD RA Kartini Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sebagian besar dari responden memiliki perilaku negative, Kemampuan toilet training pada anak usia toddler (18–36 bulan) di PAUD RA Kartini Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang hampir seluruh responden memiliki kemampuan toilet training terlambat. Ada hubungan variabel perilaku orang tua terhadap

Kemampuan toilet training pada anak usia toddler (18-36 bulan) di PAUD RA Kartini Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.³⁷

Kedua, Skripsi Sri Fitdiyah Ningsih yang berjudul: “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah Di RW 02 Kelurahan Babakan kota Tangerang”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik. Penelitian analitik adalah suatu bentuk penelitian yang mencoba mencari hubungan antar variabel dengan cara pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis untuk mencari seberapa besar hubungan antar variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan studi cross sectional, dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) serta pada studi ini tidak ada follow up. Penelitian ini bertujuan untuk Melihat gambaran karakteristik responden, Melihat gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training, Melihat gambaran perilaku ibu dalam menerapkan toilet training, Melihat gambaran kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang, Mengetahui hubungan antara

³⁷ Lutviah, “Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (18-36 Bulan),” *Stikes Jpg.Ac.Id*, 2017, 118, [http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/215/1/Skripsi Lutviah Perpus.pdf](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/215/1/Skripsi%20Lutviah%20Perpus.pdf).

pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang, Mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam menerapkan toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang diperoleh hasil sebanyak 31 orang ibu (37,8%) berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 51 orang ibu (62,2%) berpengetahuan baik. Hal ini berarti gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training di wilayah tersebut adalah berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010) terhadap 58 ibu yang memiliki anak usia prasekolah menyatakan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training adalah baik (60,3%). Pada penelitian ini, rata-rata usia ibu adalah 33 tahun dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA, yang termasuk kategori pendidikan tinggi dan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata usia Ibu 33 tahun menunjukkan bahwa ibu sudah memasuki masa dewasa awal, dimana ibu sudah siap menjadi orang tua dan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ibu dapat menerima informasi terkait toilet training, dikarenakan usia ibu yang sudah cukup matang dalam berpikir, tingkat pendidikan ibu yang tinggi dan memiliki waktu luang yang banyak sehingga

kesempatan mencari informasi lebih besar dan waktu kebersamaan bersama anak lebih banyak.³⁸

Ketiga, Skripsi Aurel Febriyanti yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 tahun Di Desa Bakal dalam Kecamatan Talo Kabupaten Seluma). Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab.Seluma pada tanggal 22 Februari - 5 April 2021. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah orang tua dari 10 orang anak, Fokus penelitian ini adalah Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma) penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Apa kendala Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini di Desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab. Seluma, Untuk Mengetahui Keberhasilan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia di Desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab. Seluma.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil temuan penelitian di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma dapat menyimpulkan bahwa dari 10 kasus yang sudah ditemui peneliti orang tua ada sebagian yang sudah menerapkan disiplin kepada

³⁸ Sri Fitdiyah Ningsih, *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol*, Skripsi, 2012, <https://repository.uinjkt.ac.id>.

Anak Usia ia mengajarkan kepada anak bagaimana mendisiplinkan waktu tempat untuk melakukan Toilet Training. Dan orang tua juga mendampingi, membantu anak di saat sedang melakukan Toilet Training.³⁹

Keempat, Skripsi Silvia Tri Rengganis yang berjudul “Pembelajaran Toilet Training Anak Dengan Hambatan Kecerdasan di Sekolah Khusus Bintang Harapan Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Hotel Emilia dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah konsumen yang menginap pada Hotel Emilia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dan berdasarkan metode tersebut peneliti menentukan jumlah kuota sampel sebesar 190 responden dengan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas, dan harga secara parsial dan simultan terhadap kepuasan konsumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pelayanan, fasilitas, dan harga berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kepuasan konsumen. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam persiapan pembelajaran sudah cukup baik namun tidak

³⁹ Aurel Febriyanti, “Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Bakal Dalamn Kec. Talo Kecil Kab. Seluma)” 3, no. 2 (2021): 6.

adanya instrumen observasi secara tertulis, selanjutnya proses pembelajaran sudah cukup baik guru melakukan pembelajaran dengan analisis tugas. Penilaian pembelajaran yang dilakukan menggunakan penilaian secara deskripsi. Hambatan yang terjadi diantaranya menemukan sumber referensi, pengkondisian anak dan waktu yang terbatas, namun upaya yang dilakukan guru cukup baik yaitu dengan melakukan tindak lanjut pembelajaran toilet training di rumah dan guru bekerja sama dengan orang tua.⁴⁰

Kelima, Skripsi Ayu Safitri Yusuf yang berjudul:”Hubungan Toilet Training Dengan control Enuresis (Mengompol) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”.Pada penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional (hubungan dan asosiasi) adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen (toilet training) dan dependen (kontrol enuresis (mengompol)) hanya satu kali pada suatu saat.Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan umum : Menganalisis hubungan toilet training dengan kontrol enuresis (mengompol) pada anak usia 3-6 tahun. Tujuan khusus :1. Untuk Memperoleh gambaran tentang toilet training pada anak usia 1-3 tahun.2. Untuk Memperoleh gambaran tentang kontrol enuresis (mengompol) pada anak usia 3-6 tahun.3. Untuk Mengetahui hubungan toilet training dengan kontrol

⁴⁰ Syntax Literate and Jurnal Ilmiah Indonesia, “Pembelajaran Toilet Training Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Di Sekolah Khusus Bintang Harapan,” 2020, 274–82.

enuresis (mengompol) pada anak usia 3-6 tahun. Hasil Penelitian ini adalah : Pada periode penelitian yang dimulai pada bulan 10 Juli - 10 Agustus 2012, didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 55 responden yang peneliti dapatkan dari 3 dusun di desa Tarasu, kecamatan Kajuara, kabupaten bone. Pada tabel 5 yakni didusun Tuju-tuju sebanyak 28 responden (50,9%), dusun Lembang sebanyak 17 responden (30,9%), dan dusun Awassalo sebanyak 10 responden (18,2%). Dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dinyatakan bahwa : 1. Toilet Training pada anak usia 3-6 tahun di Desa Tarasu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone sebagian besar dengan kategori baik. 2. Anak usia 3-6 tahun di Desa Tarasu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dari 55 anak masih ada sekitar 16 anak yang masih mengompol, akan tetapi sebagian besar sudah mampu mengontrol enuresis (mengompolnya). 3. Ada hubungan toilet training dengan kontrol enuresis (mengompol) pada anak usia 3-6 tahun di Desa Tarasu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang bedwetting atau mengompol dan toilet training pada anak usia dini sudah banyak dilakukan, meskipun pada toilet trainingnya masih menggunakan kata toilet training, namun penelitian ini menekankan pada strategi pembiasaan untuk menangani bedwetting dan toilet training pada anak usia dini .jika

⁴¹ Yusuf, "Hubungan Toilet Training Dengan Kontrol Enuresis (Mengompol) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone."

penelitian sebelumnya focus pada metode dan hubungan pola asuh orang tua ,maka penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi pembiasaan yang dilakukan guru pada saat anak mengalami bedwetting dan bagaimana strategi toilet trainingnya di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang.hal ini yang kemudian menjadi titik perbedaan dari penelitian yang ada.

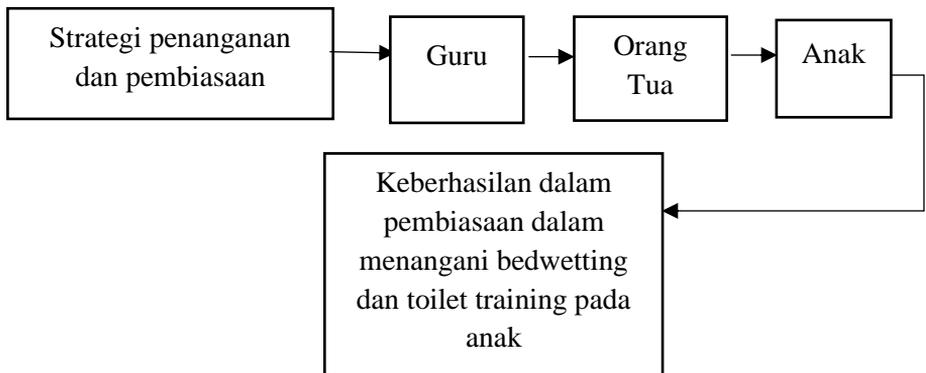
C. Kerangka Berfikir

Anak-anak usia dini yang masih mengalami mengompol dan kurang bisa melakukan toilet training secara mandiri biasanya disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak mengajarkan anak-anak melakukan toilet training sejak dini. Akibatnya, anak-anak tidak dapat mengatakan atau memberi tahu orang tua atau guru bahwa mereka ingin buang air kecil, yang menyebabkan anak mengalami bedwetting. Selain itu penggunaan pempres sangat mempengaruhi cara anak buang air kecil dan besar. Anak-anak yang terbiasa memakaipampers akan terbiasa buang air kecil di pampersnya, dan jika orang tua tidak menggunakannya pampers, anak-anak akan mengalami bedwetting.

Selain itu hal yang sering terjadi pada anak-anak usia dini yang mengalami bedwetting seringkali terlalu fokus pada bermain sehingga mereka tidak bisa menahan keinginannya untuk buang air kecil, hal ini akan mengakibatkan anak mengalami bedwetting. Oleh karena itu diperlukanya Strategi pembiasaan dalam penanganan bedwetting dan toilet training pada anak usia dini dilakukan oleh

guru kelas khususnya dikelompok bermain, karena pada usia ini masih banyak anak yang belum dilatih orang tuanya untuk melakukan toilet training secara mandiri dan masih menggunakan pempers. Guru dan orang tua harus setuju untuk mengajarkan anak toilet training secara bersama. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bedwetting dan mengajarkan anak untuk melakukan toilet training secara mandiri.

Berikut ini adalah kerangka berfikir yang dapat diambil dari uraian sebelumnya:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berarti subjek yang diteliti harus digambarkan, dipaparkan, dan diuraikan secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada strategi dalam penanganan bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam.¹

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang sederhana dan alur induktif, yang berarti bahwa penelitian di mulai dengan menjelaskan proses atau peristiwa tertentu sebelum menghasilkan gagasan sebagai Kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang strategi pembiasaan untuk menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang sebagai studi kasus dengan fokus pada strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta

¹ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 1, no. 1 (2014): 305.

² Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

berdasarkan data-data yang di peroleh tentang strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan lokasi dan waktu sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas KB TK al-Azzam di dua kelas yaitu kelas ar-rahman sebanyak 15 anak dan ar-rahim sebanyak 15 anak. Lembaga ini terletak di perumahan jatisari Mijen kota Semarang yang letak lembaganya berada di pertengahan perumahan jatisari dan taliasih.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu dimulai pada tanggal 13 sampai 25 mei 2024.

C. Sumber Data

Data adalah segala informasi atau keterangan tentang apapun yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Namun, tidak semua informasi ini merupakan data penelitian. Penelitian kualitatif biasanya mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, juga menggunakan sumber informasi non-manusia, seperti dokumen dan rekaman yang tersedia.³

³ Dr. H. Tjipto Subandii, "Metode Penelitian Kualitatif," 1386, 1–110.

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti meminta data langsung guru kelas, perwakilan tiga orang tua dari anak di kelompok bermain.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan, seperti jurnal, buku, karya ilmiah, hasil pemikiran ahli, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada anak-anak di kelompok KB kelas ar-rahman dan ar-rahim di KB TK Al-Azzam, perwakilan tiga orang tua anak dari kelas ar- Rahman dan ar- Rahim.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode wawancara: metode wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data awal dari individu yang dipilih sebagai informan penelitian. Metode ini dimulai dengan menyusun

pedoman wawancara, yang berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka yang harus diajukan kepada informan penelitian. Adapun wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru kelas dan tiga perwakilan orang tua siswa di kelompok bermain KB TK AL-Azzam. Hal ini dilakukan guna memperoleh data berupa gambaran mengenai bagaimana strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua sebagai upaya menangani bedwetting dan toilet training pada anak kelompok bermain di KB TK AL-Azzam Jatisari Mijen kota Semarang.

- b. Observasi. Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi dan objek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data faktual. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kondisi penelitian yang sedang berlangsung mengenai strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif selama 2 minggu, peneliti melihat apa yang dilakukan guru dan anak serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁴

- c. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh dari bukti yang tersimpan dalam bentuk surat,

⁴ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *PAWIYATAN*, no. Vol 20 No 1 (2013) (2013), <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/55>.

catatan harian, arsip foto, dan jurnal kegiatan. Data yang berasal dari dokumen ini dapat digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa dimasa lalu. Untuk mencegah dokumen tersebut menjadi benda kosong, peneliti harus memiliki kepekaan teoretik untuk memahaminya.⁵

Peneliti mendapatkan data yang mendukung penelitian dari berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, foto maupun elektronik. Data yang di peroleh melalui Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang belum lengkap yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara sebelumnya.⁶

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto dokumentasi pribadi dan arsip data yang relevan untuk mendukung penelitian di KB TK Al-Azzam.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian harus sesuai dengan kenyataan lapangan, jika hasil temuan dari analisis dan interpretasi data diperlukan. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

⁵ Ily, "Metodologi Penelitian," 2021, 34–48.

⁶ Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah guru kelas dan perwakilan tiga orang tua dari siswa di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait dengan strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang.⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih yang mana yang

⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

lebih penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulannya sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, jika ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.⁹

Langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak maka untuk itu perlu dicatat, dan dianalisis menggunakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, membuang hal-hal yang tidak penting dan memfokuskan serta mengartur data secara runtut sehingga mempermudah simpulan peneliti.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan strategi

⁸ M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., "Analisis Data Kualitatif," *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen kota Semarang.

2. Penyajian data

Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan suatu Kesimpulan. Data yang disajikan mengenaigambaran hasil penelitian untuk menjawab permasalahan berdasarkan logika penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi sesuatu yang belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, digabungkan kemudian dianalisis agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas agar simpulan penelitian tersebut dipercaya keasliannya mengenai strategi pembiasaan dalam menagani bedwetting dan toilet trainig di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen kota Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Peneliti meneliti strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen, sumber data primer yang diperoleh peneliti yaitu dengan cara melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada guru kelas dan perwakilan wali murid di kelompok KB. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru KB, dan perwakilan wali murid di KB Al-Azzam sebagai responden guna memperoleh data. Deskripsi data dari penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab terjadinya Bedwetting di KB TK Al-Azzam

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara dengan perwakilan orang tua dan guru kelas mengenai strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam tidak terlepas dari faktor penyebab terjadinya bedwetting pada anak.

Faktor penyebab terjadinya bedwetting pada anak adalah suatu keadaan atau peristiwa yang memengaruhi terjadinya bedwetting pada anak. Berdasarkan wawancara

yang dilakukan dengan bu neni selaku guru kelas KB, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan anak mengalami bedwetting pada kelompok Kb ini biasanya terjadi karena pola asuh orang tua yang masih membiasakan anak memakai pampers, anak terlalu asyik bermain sehingga menahan rasa ingin buang air kecil, speech delay, malu untuk mengungkapkan rasa ingin buang air kecilnya, perbedaan toilet yang digunakan saat di rumah dan di sekolah.”¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya bedwetting di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen biasanya disebabkan karena kebiasaan pola asuh orang tua yang masih memakaikan pempers kepada anak saat di sekolah, anak terlalu asyik dengan bermain sehingga lupa dengan rasa ingin buang air kecil, anak malu untuk bilang kepada guru untuk buang air kecil, perbedaan penggunaan toilet anantara di sekolah dan di rumah.

Orang tua juga mengalami hal-hal diatas saat anak berada di rumah. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber orang tua siswa, faktor yang menyebabkan anak mengalami bedwetting adalah speech delay ialah keterlambatan dalam berbicara dan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan usia anak. Selain itu faktor yang

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Neni (guru kelas ar-rahman), pada tanggal 17 Mei 2024.

menyebabkan anak mengalami bedwetting karena anak terlalu fokus bermain sehingga sering menahan rasa ingin buang air kecilnya dan akhirnya mengompol. Informasi tersebut saya dapatkan dari wawancara dengan mama isma, mama dari arsen:

“Biasanya faktor yang menyebabkan arsen mengompol karena awal- awal waktu arsen lepas pampers dia masih belum lancar bicaranya atau speech delay, dan akalu dia sudah asyik bermain pasti suka menahan rasa ingin buang air kecilnya, tau-tau nanti sudah mengompol.”²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya bedwetting di KB TK Al-Azzam adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisik

Faktor fisik seperti kelelahan yang menyebabkan anak tertidur terlalu lama sehingga tidak bisa bangun saat ingin buang air kecil, menahan rasa ingin pipis dan akhirnya mengompol. Aktifitas anak yang berlebihan seperti melompat-lompat, berlari-lari sehingga nak lupa terhadap rasa ingin buang air kecilnya.

2) Lingkungan

² Hasil wawancara dengan mama Isma (mama Arsene), pada tanggal 21 Mei 2024.

Lingkungan ini memiliki pengaruh yang sangat besar pada anak dalam faktor penyebab terjadinya bedwetting pada anak. Anak asyik bermain didalam kelas sehingga dia menahan rasa ingin buang air kecilnya dan karena tidak dapat menahan akhirnya mengompol

3) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua yang terkadang tidak sama dengan strategi yang di biasakan saat anak berada di sekolah, seperti saat di rumah anak masih dipakaikan pampers dan belum dilatih toilet training secara benar.

4) Toilet

Toilet disini juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya bedwetting pada anak, hal ini dikarenakan adanya perbedaan toilet yang di gunakan anak saat berada di sekolah dan saat berada di rumah, jangkauan keberadaan toilet yang ada di sekolah maupun di rumah.

5) Emosi anak

Emosi yang dimaksud disini adalah rasa malu anak untuk mengungkapkan perasaannya ingin buang air kecil kepada guru

6) Perkembangan anak

Perkembangan anak satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung dengan stimulus yang di terima anak tersebut. Faktor penghambat strategi pembiasaan

dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam ini adalah keterlambatan berbicara atau speech delay.

b. Strategi Pembiasaan dalam Menangani Bedwetting dan Toilet Training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

Strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB Al-Azzam dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu melalui pembiasaan guru dan pembiasaan orang tua dan koordinasi orang tua dan guru.³

1) Pembiasaan Guru

Dalam kelompok KB, pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training dikelompok KB merupakan proses kegiatan yang merumuskan cara dan tujuan pembiasaan yang ingin di capai, dan strategi yang tepat untuk mencegah anak mengompol di kelas.

Sebelum melakukan strategi pembiasaan guru merencanakan proses yang diterapkan dalam strategi pembiasaan tersebut. Hal ini bertujuan agar strategi yang diterapkan dapat sesuai dengan rencana awal dan mencapai tujuan.

³ Hasil Observasi pada kelompok KB di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Semarang pada Tanggal 13-21 Mei 2024

Dalam melakukan strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training guru memberikan instruksi awal kepada anak saat awal masuk sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Neni selaku wali kelas kelas ar-rahman berdasarkan hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak khususnya pada kelompok KB, kami menerapkan jam pipis untuk anak yaitu pada saat awal masuk kelas sebelum kegiatan awal, sebelum pembelajaran dan setelah makan. Hal ini kami beritahukan kepada anak-anak saat anak sudah masuk kedalam ruangan kelas, “siapa yang mau pipis nanti bilang kepada bu guru ya anak-anak”, karena pembiasaan awal ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini yang notabene masih belajar untuk pipis sendiri dikamar mandi agar meminimalisir terjadinya bedwetting di pada saat kegiatan bermain berlangsung. Hal tersebut kami lakukan setiap hari sampai anak terbiasa mengungkapkan rasa ingin buang air kecil kepada guru. Selain itu kami juga membiasakan untuk membaca doa masuk kamar mandi kepada anak.”⁴

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pembiasaan yang diterapkan oleh guru kelas dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak memiliki pengaruh besar, karena pada

⁴ Hasil wawancar dengan Ibu Neni (guru kelas ar-rahman), pada tanggal 21 Mei 2024.

dasarnya pengajaran yang kita berikan kepada anak usia dini tidak bisa diberikan secara instan, harus disesuaikan pada tahap perkembangan anak tersebut dan harus melalui pembiasaan. Melalui pembiasaan maka anak akan terbiasa dalam melakukan hal-hal yang sudah diinstruksikan oleh guru seperti halnya dalam proses pembiasaan jam pipis tersebut. Pembiasaan jam pipis ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran guru maupun anak tidak merasa terganggu dengan adanya rasa ingin pipis anak, karena sebelum pembelajaran anak sudah diinstruksikan untuk buang air kecil terlebih dahulu, walaupun terkadang masih terdapat anak-anak yang ingin buang air kecil bermain dimulai. Selain itu guru juga membiasakan anak untuk membaca doa sebelum masuk kamar mandi.

2) Pembiasaan orang tua Orang Tua

Orang tua disini memainkan peran yang sangat penting dalam menangani bedwetting dan toilet training. Pembiasaan yang diberikan orang tua saat dirumah memberikan dampak pada saat anak berada disekolah.

Hal tersebut bertujuan agar pembiasaan yang diberikan oleh guru di sekolah sama dengan pembiasaan yang dilakukan orang tua saat dirumah walaupun dengan strategi pembiasaan yang berbeda. Jadi kedua

pembiasaan yang diberikan sama-sama berkesinambungan dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak.

Disini peneliti mengambil tiga narasumber dari orang tua murid untuk mengetahui bagaimana strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training saat anak berada di rumah:

Hasil wawancara dengan mama isma selaku mama arsen, siswa dari kelas ar- Rahim:

“Strategi pembiasaan yang saya lakukan pada arsen saat pertama kali lepas pampers itu pada saat umur 2 tahun, saya bilang kepada arsen kalau mau pipis bilang ke mama ya, walaupun pada saat usia ini arsen belum lancar bicaranya, dan bilanganya pis pipis. Arsen ini baru lancar bicaranya pada umur 3 tahun. Dan starategi pembiasaan lainnya yang saya lakukan pada arsen setelah lepas pampers yaitu pembiasaan jam pipis setiap tiga jam sekali, sebelum tidur siang, bangun tidur siang, sebelum tidur. Hal ini saya lakukan pada siang hari, dan malam harinya arsen tetap saya pakaikan pampers samapai umur 3 tahun.dan Alhamdulillah strategi pembiasaan yang saya terapkan berhasil saya lakukan pada arsen dan sekarang dia sudah terbiasa kalau mau pipis atau pup langsung pergi ke kamar mandi.”⁵

⁵ Hasil wawancara dengan mama Isma (mama arsene), pada tanggal 21 Mei 2024.

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan oleh mama isma pada arsen dalam menangani bedwetting dan toilet trainingnya adalah dengan cara memberikan pembiasaan jam pipis setiap tiga jam sekali, sebelum tidur siang, bangun tidur siang, sebelum tidur. dan memberikan arahan kepada arsen saat ingin pipis bilang ke mama.

Hasil wawancara dengan ibu ayu selaku wali murid dari danu siswa dari kelas ar-rahman:

“Saya melepas pampers pada danu saat danu usia 2 tahun sabtu minggu, dan saat itu danu belum jelas bicaranya dan belum bisa membedakan antara pipis dan pup. Pembiasaan awal lepas pampers siang, tapi malamnya masih saya pakaiakan karena saya masih males, saat pembiasaan sianghari saya tawari setiap satu atau dua jamsekali, pipis yuk kalau dia nggak mau tetep diajak ke kamar mandi silahkan pipis kadang keluar kadang tidak. Terus lama kelamaan dia sudah bisa merasakan rasa ingin pipis pada umur 2 tahun 3 bulan, tapi bilanginya nggak pipis, tapi mau eek, terus pelan-pelan saya bilangi, ini Namanya bukan eek tapi Namanya pipis.kendalanya kadang dia males ngomong dan bilang-bilang ternyata sudah ngompol. Untuk pembiasaan lepas pampers umur 3 tahun dilepas pampers saat di sekolah. Untuk satu bulan ini sudah saya biasakan saat malam hari lepas pampers dan untuk strategi yang saya lakukan pada danu itu kalua mau tidur pokoknya disuruh

pipis dulu, biasanya danu tidur jam Sembilan, dan setelah tidur kadang danu terbangun jam 2 atau jam 3 minta susu dan sekalian saya antar ke kamar mandi.setiap satu jam 2 jam ditawari pipis, tapi setelah dia bisa merasakan pipis langsung diajak dikamar mandi.tapi awal-awal lepas pampers saat disekolah tekadang danu masih mengompol karena mungkin faktor temenya banyak, keasyikan main sehinggal saat dia merasa ingin pipis ditahan-tahan dan akhirnya mengompol tapi alhamdulillah sekarang sudah tidak mengompol lagi”⁶

Berdasarkan wawancara dari bu ayu dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan bu ayu dalam menangani bedwetting dan toilet training pada danu yaitu dengan memberikan pembiasaan jam pipis satu atau dua jam sekali, bila anak tidak mau tetap di bawa ke kamar mandi.hal ini dibiasakan agar anak tidak mengalami bedwetting dan terlatih toilet trainingnya.

Hasil wawancara dengan ibu dewi wali murid dari Humaira siswa kelas ar-Rahim:

“Saya melepas pampers pada Humaira 2,5 tahun. Awal mula saya mengajari lepas pampers dan toilet training pada Humaira ini karena ketidak sengajaan, awal main dirumah budenya dia masih memakai pampers, karena pup jadi pampers tersebut dilepas. Kemudian hanya dipakein celana, kemudian dipeseni nanti pas pulang kalau mau pipis bilang ya. Kemudian

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu (ibu danu), pada tanggal 22 Mei 2024.

anaknya langsung ngeh, Ketika dijemput ayahnya dia bilang mau pipis, ayahnya bilang yaudah pipis aja kan pakai pampers, ternyata anaknya tidak memakai pampers. Sejak itu saya mulai melatih Humaira lepas pampers karena saya berfikir dia sudah bisa merasakan rasa ingin buang air kecil. Awal-awal pembiasaan masih mengompol tapi menurut saya Humaira ini agak cepet, masih mengompol hanya seminggu awal setelah lepas pampers. Strategi pembiasaan yang saya lakukan lepas pampers 1 jam sekali diajak pipis, karena misalkan anaknya ditawari itu tidak mau. Lama-lama dia yang bila lama-lama menjadi 2 jam sekali selama 1 minggu intensif setelah lepas pampers. Sekitar 1 bulan baru berhasil.”⁷

Berdasarkan dari wawancara dari ibu Dewi, strategi pembiasaan yang diterapkan pada Humaira yaitu dengan cara pembiasaan jam pipis setiap satu jam sekali, bila anaknya tidak tetap dibawa ke kamar mandi pakah dia pipis atau tidak dan hal itu dilakukan selama satu minggu secara intensif dan sekitar satu bulan baru berhasil.

3) Koordinasi Orang Tua dengan Guru

Koordinasi antara orang tua dan guru ini sangat diperlukan dalam proses pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak, karena dalam hal ini semua memiliki peranan yang sangat penting

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi (ibu Humaira), Pada tanggal 22 Mei 2024.

terhadap keberhasilan anak dalam menghadapi keadaan tersebut.

Guru sebagai pengganti orang tua saat anak berada di sekolah memberikan pengajaran pembiasaan yang baik dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak. Orang tua saat berada di rumah juga harus memberikan strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training, sehingga pembiasaan yang diberikan antara orang tua dan guru saling berhubungan satu sama lain sehingga strategi pembiasaan yang diterapkan baik di sekolah maupun di rumah dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu anak tidak Bedwetting dan terlatih toilet trainingnya.

B. Analisis Data

Hasil dari observasi, wawancara dengan guru kelas dan orang tua siswa tentang strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam, menjadi dasar analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yaitu:

1. Faktor Penyebab terjadinya Bedwetting di KB TK Al-Azzam

Bedwetting dapat disebabkan oleh banyak faktor, dan penyebab terjadinya bedwetting berbeda-beda antara anak satu dengan yang lain. Guru dan orang tua harus mengetahui apa

saja faktor yang menyebabkan anak mengalami bedwetting. Hal ini bertujuan agar guru dan orang tua dapat memahami dan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan anak tersebut mengalami bedwetting.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya bedwetting pada anak di KB TK Al-Azzam adalah sebagai berikut:

1) **Faktor fisik**

Faktor fisik misalnya anak terlalu capek sehingga ia tidak kuasa bangun saat ingin buang air kecil. Menahan rasa ingin pipis dan akhirnya mengompol. Aktifitas anak yang berlebihan seperti melompat-lompat, berlari-lari, kecapean sehingga nak lupa terhadap rasa ingin buang air kecilnya.



Gambar 4.2 anak asyik bermain dan berlari-lari

2) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua yang terkadang tidak sama dengan strategi yang di biasakan saat anak berada di sekolah, seperti saat di rumah anak masih dipakaikan pampers dan belum melatih toilet training anak dengan benar.

3) Toilet

Toilet disini juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya bedwetting pada anak, hal ini dikarenakan adanya perbedaan toilet yang di gunakan anak saat berada di sekolah dan saat berada di rumah, jangkauan keberadaan toilet yang ada di sekolah maupuin di rumah.

4) Emosi anak

Emosi yang dimaksud disini adalah rasa malu anak untuk mengungkapkan perasaannya ingin buang air kecil kepada guru

5) Perkembangan anak

Perkembangan anak satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung dengan stimulus yang di terima anak tersebut. Faktor penghambat strategi pembiasaan dalam menagani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam ini adalah keterlambatan berbicara atau speech delay.

2. Strategi Pembiasaan dalam Menangani Bedwetting dan Toilet Training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

Dalam berbagai situasi, guru dapat memilih dan menggunakan strategi pembiasaan. Strategi pembiasaan ini disesuaikan dengan karakteristik anak, kondisi sekolah dan lingkungan.

Strategi pembiasaan adalah proses berulang yang dilakukan oleh guru, siswa sesuai dengan SOP yang terlampir. Dan orang tua untuk mengubah sikap dan perilaku anak menjadi sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam diketahui bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan membutuhkan koordinasi anatar guru dan orang tua di rumah, hal ini bertujuan agar pembiasaan yang di berikan di sekolah berkesinambungan dengan pembiasaan yang di berikan orang tua pada anak saat berada di rumah. Strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan Guru

Dalam kelompok KB, Pembiasaan menangani bedwetting dan toilet training merupakan proses kegiatan

yang merumuskan cara dan tujuan pembiasaan, tujuan yang ingin di capai, dan strategi yang tepat untuk mencegah anak memngompol dikelas dan melatih toilet trainingnya.

Strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru kelas dalam menagani bedwetting dan toilet training pada anak yaitu dengan pembiasaan jam pipis tiga kali, ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran guru maupun anak tidak merasa terganggu dengan adanya rasa ingin pipis anak, karena sebelum pembelajaran anak sudah di instruksikan untuk buang air kecil terlebih dahulu, walaupun terkadang masih terdapat anak yang merasa ingin buang air kecil pada saat proses kegiatan bermain dimulai. Pembiasaan jam pipis ini dilakukan pada saat anak baru masuk ke kelas, sebelum kegiatan inti dan setelah makan.

Pembiasaan pipis ini dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab bedwetting dalam hal emosi anak, dengan hal ini anak tidak akan malu untuk mengungkapkan rasa ingin pipis kepada guru saat berada di sekolah.



Gambar 4.3, pembiasaan jam pipis
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

Strategi pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa mengatur rasa ingin buang airnya pada jam pipis yang sudah diberikan dan melalui intruksi yang diberikan secara tidak langsung anak terlatih toilet training karena anak akan mampu mengomunikasikan keinginannya pergi ke toilet untuk buang pipis.

Guru juga membiasakan anak untuk membaca doa sebelum masuk kamar mandi, dengan cara guru memandu anak untuk berdoa bersama sebelum masuk ke kamar mandi. Berikut doa masuk kamar mandi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan Perempuan.”



Gambar 4.4, Pembiasaan membaca doa
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

Pembiasaan untuk mengatasi bedwetting dari faktor toilet, guru menyediakan toilet khusus untuk anak dengan kloset yang sesuai dengan jangkauan anak, jadi anak mudah untuk menggunakannya. Letak toilet berada di dalam ruangan kelas dan mudah dijangkau oleh anak.



Gambar 4.5, Bentuk Toilet dan Letak Toilet
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor perkembangan anak yaitu speech delay yaitu dengan memberikan intruksi kepada anak untuk memberitahukan kepada guru jika ingin ke toilet.

2) Pembiasaan Orang Tua

Orang tua disini berperan penting dalam proses pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training. Pembiasaan yang diberikan orang tua saat dirumah memberikan dampak pada saat anak berada disekolah. Hal tersebut bertujuan agar pembiasaan yang diberikan oleh guru di sekolah sama dengan pembiasaan yang dilakukan

orang tua saat dirumah walaupun dengan strategi pembiasaan yang berbeda.

Dari sumber informasi yang peneliti dapatkan, strategi pembiasaan yang dilakukan orang tua dan guru di sekolah sama yaitu dengan penerapan jam pipis untuk anak, dan setiap orang tua memiliki perbedaan waktu yang ditetapkan untuk menjadwalkan jam pipis tersebut. Dengan menerapkan jam pipis tersebut orang tua bisa mengontrol dan tahu kebiasaan kapan anak akan buang air kecil dan secara tidak langsung anak akan terlatih toilet trainingnya, karena anak mampu mengomunikasikan keinginan pergi ke toilet melalui pembiasaan jam pipis tersebut.

Selain itu orang tua juga melatih anak untuk terbiasa mengucapkan kata pipis atau pup jika merasakan ingin ke toilet, hal ini dapat mengatasi faktor penyebab bedwetting dalam aspek perkembangan anak yaitu speech delay.

3) Koordinasi Orang Tua dengan Guru

Koordinasi antara guru dan orang tua ini sangat diperlukan dalam proses pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training pada anak, karena dalam hal ini semua memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan anak dalam menghadapi keadaan tersebut.

Guru sebagai orang tua saat anak berada di sekolah memberikan pengajaran pembiasaan yang baik dalam

menangani bedwetting dan toilet training pada anak. Orang tua saat berada di rumah juga harus memberikan strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training, sehingga pembiasaan yang diberikan antara orang tua dan guru saling berhubungan satu sama lain sehingga strategi pembiasaan yang diterapkan baik di rumah maupun di disekolah dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu anak tidak bedwetting dan terlatih pula toilet trainingnya. Selain itu juga ada koordinasi antara orang tua dan guru pada awal tahun ajaran baru mengenai strategi pembiasaan yang di terapkan di sekolah dalam menangani beadwetting dan toilet training kepada orang tua siswa. Hal ini merupakan penanganan dari faktor penyebab terjadinya bedwetting dalam hal pola asuh orang tua.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, Peneliti menghadapi sejumlah masalah selama proses penelitian, yang sedikit menghambat prosesnya, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Peneliti memiliki batasan waktu, Penelitian ini sangat singkat, hanya dua minggu, jadi hasil yang di dapatkan belum maksimal. Dan peneliti tidak dapat melihat awal pembiasaan yang dilakukan guru saat awal masuk ajaran baru. Untuk

mencapai hasil yang optimal, peneliti harus dapat melakukan penelitian lanjutan.

2. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari sudut pandang saja, yaitu mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada lapangan dan informasi dari guru maupun orang tua. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelian lanjutan yang memakai dua metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hal ini bertujuan agar selain peneliti mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dilapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan yang dialami pada setia anak mengenai strategi pembiasaan bedwetting dan toilet training pada anak.

3. Kemampuan Penulis

Penulis penelitian ini menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan keterbatasan. Baik keterbatasan tenaga, kemampuan berpikir, dan kemampuan untuk mengkaji masalah penelitian. Namun demikian, Penulis telah berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan kemampuan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan interpretasi tentang strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training di KB TK Al-Azzam, maka penulis mengambil Kesimpulan bahwa:

1. Faktor penyebab terjadinya Bedwetting di KB TK Al-Azzam disebabkan oleh faktor antara lain: 1). faktor fisik: aktifitas fisik yang menyebabkan anak capek anak terlalu capek sehingga tidak kuasa bangun saat ingin buang air kecil, 2). Pola asuh orang tua yang masih memakaikan anak pampers saat dirumah dan belum mengajarkan toilet training dengan benar, 3). Toilet: adanya perbedaan toilet antara di rumah dan disekolah, 4). Emosi anak: rasa malu untuk mengungkapkan rasa ingin buang air kecil, 5). perkembangan anak: terjadinya keterlambatan berbicara pada anak atau speech delay.
2. Strategi Pembiasaan dalam Menangani Bedwetting dan Toilet training di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang yaitu melalui: 1). Pembiasaan Guru yaitu dengan pembiasaan jam pipis sebanyak tiga kali untuk mengatasi faktor penyebab bedwetting dalam hal emosi, pembiasaan doa sebelum masuk kamar mandi, penggunaan toilet khusus untuk anak dan toilet dalam ruangan untuk mengatasi faktor penyebab bedwetting dalam aspek toilet,

dan pemberian intruksi untuk mengatasi faktor perkembangan anak yaitu speech delay, 2). Pembiasaan orang tua adalah dengan pembiasaan jam pipis dan pembiasaan untuk menggunakan kata pipis atau pup saat ingi ke toilet untuk mengatasi faktor penyebab bedwetting dalam hal perkembangan anak yaitu anak yang mengalami speech delay, 3). Koordinasi orang tua dengan guru pada awal ajaran baru dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab terjadinya bedwetting dalam hal pola asuh orang tua.

B. SARAN

Segala yang kita laksanakan pasti tidak terlepas dari sebuah ketidaksempurnaan, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih mengetahui dan memahami apa saja faktor yang menyebabkan anak mengalami bedwetting, hal ini dimaksudkan agar guru dapat memberikan Solusi yang terbaik dalam menangani bedwetting pada anak. Selain itu pembiasaan toilet training juga harus diterapkan secara bertahap agar anak dapat terlatih kemandiriannya untuk ke toilet sendiri tanpa bantuan guru.

2. Bagi Orang Tua

Orang Tua sebaiknya dalam penerapan strategi pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training dirumah dilaksanakan seperti halnya yang dilakukan di sekolah, agar pembiasaan yang diberikan saling berkesinambungan antara di sekolah dan dirumah.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran bagi setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Tentunya penulis akan lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Aamiin YA Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Lestari, Nurmalina, Musnar Indra Daulay. “Penerapan Etika Bertoilet Dengan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 3 – 4 Tahun” 2, no. May (2021): 1–12.
- Agustriani, Jenny, Yuwinda Wulandari, and Retno Wulandari. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB)” 1, no. 3 (2022): 351–62.
- Al, R A. “Hubungan Stres Dengan Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang” 1, no. 18 (n.d.): 24–29.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Anitah, Sri. “Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi.” *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.
- Astuti, Vitaria Wahyu, and Erva Elli Kristanti. “Toilet Training Pada Enuresis Anak Prasekolah Di RW II Kelurahan Bangsal Kota Kediri,” n.d.
- Djaelani, Aunu Rofiq. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *PAWIYATAN*, no. Vol 20 No 1 (2013) (2013). <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/55>.
- Djalal, Fauza. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran.” *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): h. 33.
- Eka Fitriyanti, Luluk Khusnul Dwihestie. “Sosialisasi Peran Guru Dalam Pendampingan Toilet Training,” 2020, 182–87.

- Eka, Mitha, Kurnia Putri, and Cicilia Wahyu Djajanti. "Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Posyandu Melati 2," 2012, 32–38.
- Eko Saputro, Erwanda, Yasin Wahyurianto, and Teresia Retna P. "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (Di Kecamatan Jatirogo)." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 9 (2023): 2600–2606. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.510>.
- Febriyanti, Aurel. "Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma)" 3, no. 2 (2021): 6.
- Hidup, Pola, and Bersih Dan. "Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola" 5, no. 1 (2020): 82–88.
- Ily. "Metodologi Peneitian," 2021, 34–48.
- Indriasari, Sisilia, and Fiorent Eksa Juanita. "Hubungan Kesiapan Fisik, Mental, Dan Psikologis Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Gading IV Palem Nirwana Desa Dukuh Tengah Sidoarjo." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15723>.
- Kaunang, David. "Hubungan Enuresis Dengan Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di SD Negeri Malalyang," n.d.
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Nur Fajriyah. "Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 142–54. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>.
- Li. "Strategi Pembelajaran," n.d., 13–52.
- Literate, Syntax, and Jurnal Ilmiah Indonesia. "Pembelajaran Toilet

Training Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Di Sekolah Khusus Bintang Harapan,” 2020, 274–82.

Lutviah. “Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (18-36 Bulan).” *Stikes Jpg.Ac.Id*, 2017, 118. [http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/215/1/Skripsi Lutviah Perpus.pdf](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/215/1/Skripsi%20Lutviah%20Perpus.pdf).

Ners, Journal, and Midwifery Indonesia. “Tingkat Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler in Toddler Toilet Training” 4, no. 1 (2016): 35–38.

Ningsih, Sri Fitdiyah. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol. Skripsi*, 2012. <https://repository.uinjkt.ac.id>.

Nugrahani, Farida. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.” *信阳师范学* 1, no. 1 (2014): 305.

Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

Palupi, Afnani Quita Restu. “Penerapan Toilet Training Untuk Mengurangi Enuresisi Pada Anak Toddler,” 2022.

Pramono, Dikdik, Anni Risnawati, and Ikip Siliwang. “JURNAL OBSESI : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Research & Learning in Early Childhood Education Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet Di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung □ Corresponding Author” 2, no. 1 (2018): 64–69.

Putri, Eka, Nitami Nastasia, and Wirdatul Aini. “Gambaran Pelaksanaan Toilet Training Oleh Guru Di PAUD Duta School Gunung Pangilun Padang,” no. 2013 (2018). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10256>.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sakiah, S T. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah (3-5) Tahun Di TK Kartika IX-46 Makassar," 2019.
- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. Pd. "Analisis Data Kualitatif." *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Syawal, S, and Helaluddin. "Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *Academia.Edu*, no. March (2018): 1–16. <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.
- Syeron, Iroth Vivi. "PERUMUSAN STRATEGI DENGAN MENERAPKAN ANALISIS KANVAS STRATEGI, KERANGKA KERJA EMPAT LANGKAH, KERANGKA KERJA ENAM JALAN, DAN VISUALISASI STRATEGI PADA JASA PERSEWAAN ALAT OUTDOOR (Studi Kasus Pada Perusahaan Natural Adventure)," 2019, 9–18.
- Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- WHO, Dina setya Ningsih. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Mulia I Condet, Jakarta Timur." *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Wijaya, Devina Ganda, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna. "Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet

Training Anak Usia 1-3 Tahun.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 6 (2015): 1–12. <https://media.neliti.com/.../86704>.

Yusuf, Ayu Safitri. “Hubungan Toilet Training Dengan Kontrol Enuresis (Mengompol) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone,” 2012.

Dr. H. Tjipto Subandii. “Metode Penelitian Kualitatif,” 1386, 1–110.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Observasi Strategi Pembiasaan Dalam Menangani Bedwetting Dan Toilet Training Di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

OBSERVASI

1. Letak dan keadaan di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang.
2. Kondisi Sarana Dan Prasarana.
3. Mengamati Kegiatan Anak saat di dalam kelas.
4. Proses Pembiasaan dalam Menangani bedwetting dan toilet training di KB Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Melalui arsip tertulis:
 1. Sejarah Berdirinya KB Al-Azzam.
 2. Visi, Misi, Tujuan KB Al-Azzam.
 3. Sarana dan Prasarana sekolah.
 4. Data Pendidikan dan peserta didik.
 5. SOP Toilet Training.
 6. Faktor penyebab terjadinya bedwetting di KB Al-Azzam.
 7. Strategi pembiasaan yang diterapkan guru dalam menangani bedwetting dan toilet training.

b. Foto

1. Bangunan Fisik KB TK Al-Azzam
2. Kegiatan Pembiasaan dalam Menangani Bedwetting dan Toilet training di Kb Al-Azzam
3. Kondisi kamar mandi

Lampiran 2

Sejarah KB TK Al-Azzam

KB AL AZZAM berdiri pada bulan Juli tahun 2014, berawal dari kepedulian terhadap dunia pendidikan anak, dari lima tahun yang lalu (Tahun 2013), saat Bapak Budy Santoso, S.E, S.H menjadi Ketua RW 06 di lingkungan Perumahan Jatisari Asri. Pada saat itu Bp. Mujiyono selaku Kepala Kelurahan Jatisari, mengarahkan kepada RW di kelurahan Jatisari untuk memiliki POS PAUD. Atas arahan tersebut akhirnya terbentuklah POS PAUD RW 06 yang bertempat di lantai 2 Rumah Bapak Budy Santoso. Setelah mendapatkan guru pembimbing dan konsultasi ke UPTD Mijen, maka pada bulan Juli 2014 POS PAUD RW 06 secara resmi beraktifitas.

POS PAUD RW 06 cukup mendapatkan antusias baik dari warga RW 06 khususnya dan warga perumahan jatisari pada umumnya. Karena disamping anak didik tidak dipungut biaya alias gratis, fasilitas yang disediakan oleh POS PAUD RW 06 tergolong lengkap dan komplit. Jumlah peserta didik di angkatan pertama Kami dibatasi 20 anak, mengingat Kami belum punya pengalaman dan masih harus banyak berbenah. Setelah melewati masa tahun ajaran 2014-2015 Kami bisa mewisuda anak-anak POS PAUD RW 06 angkatan pertama.

Di tahun kedua, siswa pendaftar POS PAUD RW 06 mengalami lonjakan kenaikan hampir 100%. Karena keterbatasan tempat maka kami batasi 30 siswa yang dibagi dalam 2 kelas. Setelah mengalami perkembangan yang sangat signifikan inilah, kami

berinisiatif berkonsultasi dengan UPTD Mijen baik tentang kurikulum nasional, pelaporan aktivitas kegiatan belajar mengajar, maupun perijinan.

Atas hasil survey UPTD Mijen tersebut, mereka memberikan apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan dan fasilitas POS PAUD RW 06 meskipun berbasis sosial namun tidak kalah dengan KB TK yang sudah berjalan lama dan professional. Namun UPTD Mijen memberikan catatan cukup keras perihal tempat pembelajaran. Disarankan agar tempat pembelajaran POS PAUD tidak menyatu dengan tempat tinggal (Rumah pribadi). Hal inilah yang menguatkan Kami untuk segera memindah dan melahirkan KB TK Al Azzam. Maka pada tahun ajaran 2016-2017 secara resmi KB TK Al Azzam memiliki gedung baru dan menjalankan aktivitas kegiatan belajar mengajar secara professional.

Lampiran 3

a. Profil KB TK Al-Azzam

Nama KB	: KB Al- Azzam
Alamat	: Jl. Perum Jatisari Taliasih Blok DD no.1
Kelurahan	: Jatisari
Kecamatan	: Kec. Mijen
Kota	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50275
NPSN	: 69949508
Status Sekolah	: Swasta
SK Pendirian Sekolah	: 421.1/5595/2016
Luas Tanah	: 150 m ²

b. Visi dan Misi KB TK Al- Azzam

Adapun Visi, Misi dan Tujuan KB AL AZZAM Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut

1) Visi

Kelompok Bermain (KB) AL AZZAM mempunyai **Visi “Membangun Generasi Fikir dan Dzikir”**

Visi ini mempunyai maksud bahwa pendidikan yang diberikan pada Kelompok Bermain (KB) AL AZZAM berusaha membentuk anak yang cerdas,

terampil, kreatif dan mandiri serta berakhlak mulia (taat kepada Allah SWT).

2) Misi

Adapun Misi Kelompok Bermain (KB) AL AZZAM dapat diuraikan sebagai berikut;

- a) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya
- b) Mengajarkan nilai-nilai agama agar menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia
- c) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar sesuai kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah

c. Tujuan KB TK Al-Azzam

Pendirian Kelompok Bermain (KB) AL AZZAM bertujuan:

- 1) Membimbing anak sehingga menjadi anak yang taat beribadah dan berakhlak mulia
- 2) Menciptakan suasana hidup beragama dalam kehidupan sehari-hari selama proses belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan kemampuan keilmuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif, kreatifitas dan ketrampilan anak didik.

d. Alamat dan Peta Lokasi

KB Al-Azzam terletak di jalan perum Jatisari Taliasih Blok DD no.1 Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.



<https://maps.app.goo.gl/n2RstA1FQ1NguRKBA>
Gambar 4.1 peta KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen

Lampiran 4

Daftar Guru / Pendidik

Data Tenaga Kependidikan

No.	Nama/ NIP	L/P	TMT	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir	Status	Di TK Ini	Ket.
	Tempat/ Tgl Lahir							
1.	Dewi Wijayanti, Kendal, 2 Mei 1991	P	1 Februari 2024	3 bulan	S1 PGPAUD	GTTY	2024	Operator
2.	Ekawati Nugraheni, Banyumas, 13 Oktober 1981	P	11 Januari 2015	8 tahun	S1 Pertanian	GTY	2015	Bendahara

Data Pendidik

No	Nama/ NIP	L / P	TMT	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir	Status	Di TK ini	Sertifikasi
	Tempat/ Tgl Lahir							
1	Janatun Naimah Pekalongan, 25 Desember 1990	P	17 Juli 2017	6 thn	S1 PGSD	GTY	2017	Belum sertifikasi

Sumber Data: Dokumen KB TK Al-Azza

Lampiran 5

Jumlah Peserta Didik

Kelas Ar Rahiim

Wali Kelas : Ibu Janatun Naimah, S.Pd (Bu Nay)

No. Hp: 0821-4705-4497

Guru Mengaji: Ibu Dewi Wijayanti, S.Pd (Bu Dewi)

No. HP: 0896-1604-4863

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1	Aisyah Khairunisa Putri Gumara	Aisyah
2	Alnaira Bahira Notiga	Nay
3	Arsene Shaquille Arifin	Arsene
4	Bhumi Putra As Salaam	Bhumi
5	Citra Kamila Ayu	Citra
6	Hana Hiromi Maiko	Hana
7	Ibnatu Adzkiya Ghaisani	Ibna
8	Kirania Ayudhika Gayatri	Kiran
9	Makaila Zefania Safea Aris	Kaila
10	Mursyid Hernandi Ramaditya	Radit
11	Nayla Syarifatul Hafizah	Nayla
12	Ranu Banyuning Utomo	Ranu
13	Rasyid Aryasatya Wicaksono	Rasyid

14	Rumaisha Afia Maryam	Maryam
15	Saffa Dzafira	Saffa

Sumber Data: Dokumen KB TK Al-Azzam

Kelas Ar Rahmaan

Wali Kelas : Ibu Ekawati Nugraheni, S.P (Bu Neni)

No. Hp: 0856-0402-0487

Guru Mengaji : Ibu Dewi Wijayanti, S.Pd (Bu Dewi)

No. HP: 0896-1604-4863

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1	Arsatif Elfathan Sasmito	Elsas
2	Arsy Maysara Yasmine	Arsy
3	Aruna Virsya Putri	Aruna
4	Arzan Riffat Ghailan S	Arga
5	Attiya Kalea Majid	Kalea
6	Danish Ganendra Putra	Danish
7	Danurdara Alsaki	Danu
8	El Nath Hafiz Alfarizki	El Nath
9	Faresta Dhefin El Fatih	Fares
10	Gendhis Khoirunnisa Salsabila Putri	Ghendis
11	Haikal Razka Hanggoro	Haikal
12	Kenes Hyangayu Nitinagari	Kenes

13	Malika Shareena Azzahra	Rara
14	Maura Priscilla	Cicil
15	Sakha Al Farisi	Sakha

Sumber Data: Dokumen KB TK AL-Azzam

Lampiran 6

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk Pendidikan. Selain tenaga pendidik, sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan Pendidikan.⁵⁸

Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di KB TK AL-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang:

Gedung atau Bangunan	
Ruang Belajar	1 Ruang
Ruang kantor	1 Ruang
Toilet Murid	1 Toilet per ruang
Dapur Sekolah	Ada
Gudang	Ada
Sumur	Ada
Listrik	Ada
Tempat Wudhu	Ada
Taman Bermain Anak	Ada
Lahan Parkir Antar Jemput	Ada
Sarana Prasarana Pembelajaran	
Meja Kursi	1/1 buah
Papan tulis	Ada
Ac	1 buah perkelas
Laptop	2 buah perkelas

⁵⁸ Jenny Agustriani, Yuwinda Wulandari, and Retno Wulandari, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB)" 1, no. 3 (2022): 351–62.

Ape Indoor	Ada
Ape Outdoor	Papan seluncur, titian pelangi, mangkok putar, ayunan, jungkat jungkit.

Sumber Data: Dokumen KB TK AL-Azzam

Lampiran 7

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Di KB TK Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

Nama : Ibu Ekawati Nugraheni

Jabatan : Guru Kelas Ar-Rahman

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : KB Al-Azzam

1. Apakah dikelas KB ini masih ditemukan anak yang masih mengompol?

Jawab: Sepanjang ini tidak ada, tapi belum lama ini ada kejadian safa dan radit yang mengompol didalam kelas.safa ternyata sakit nggak sempat bilang dan akhirnya mengompol dan sedikit pup

2. Jika ada, faktor apa yang menyebabkan anak tersebut mengompol?

Jawab: Sejauh ini anak yang mengompol tersebut anak habis sakit dan kondisinya belum fit, malu ingin bilang ke bu guru, selain itu anak kalua sudah terlalu fokus main pasti dia akan menahan rasa ingin pipis dan akhirnya mengompol.

3. Bagaimana Strategi pembiasaan yang dilakukan guru saat masih menjumpai anak yang mengompol?

Jawab: Awal masuk dibiasakan jam pipis 3 kali setelah masuk kelas, sebelum pembelajaran, setelah makan. Dan guru saat menangani anak yang yang mengompol yaitu dengan cara bu guru mengamati keadaan siswa yang agak kurang beres, guru berusaha

tidak menyampaikan pada yang lain yaitu dengan di dekati kemudian ditanya bagaimana keadaannya kemudian diajak ke kamar mandi. Intinya jangan sampai teman-temannya tau, takutnya anak tersebut menjadi malu dan menangis.

4. Kendala apa saja yang dialami bu guru saat melakukan pembiasaan toilet training kepada anak?

Jawab: Kendala yang dialami biasanya Ketika bu guru menginstruksikan kepada anak “ada yang mau pipis?” mau pipis semua padahal mereka hanya main- main dan ikut-ikutan, kadang kendalanya sakit, tidak membawa baju ganti

5. Manfaat apa saja yang dirasakan bu guru saat strategi pembiasaan salam menangani bedwetting dan toilet training di kelas KB ini berhasil?

Jawab: Anak menjadi mandiri, strategi yang diterapkan bermanfaat dan berhasil pada anak, anak menjadi tidak malu dan berani mengungkapkan perasaannya.karena bila strategi yang sudah diterapkan berhasil bisa menjadi bekal anak untuk masuk ke jenjang berikutnya.

6. Apakah ada Koordinasi atau parenting yang dilakukan guru kepada orang tua mengenai pembiasaan dalam menagani bedwetting dan toilet training di sekolah?

Jawab: Disampaikan pada saat pertemuan wali murid sebelum anak-anak masuk ke sekolah dan menyampaikan strategi pembiasaan yang diterapkan di sekolah?

Lampiran 8



YAYASAN AL AZZAM JATISARI SEMARANG
KELOMPOK BERMAIN (KB) AL AZZAM
Jatisari Talasih Blok DD No.1 - Mijen - Semarang
Email : kbb.alazzam@yahoo.com

STANDAR OPERASIONAL (SOP) TOILET TRAINING

NAMA LEMBAGA	KB AL-AZZAM	KODE DOK.	
UNIT PROGRAM	KELOMPOK BERMAIN	STANDAR	PROSES
TANGGAL DI SAHKAN		TGL. REVISI	
1. JUDUL	Melatih Anak ke Kamar Mandi		
2. TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membiasakan untuk menjaga kebersihan diri sendiri ➢ Membiasakan berperilaku hidup bersih sehat ➢ Membiasakan untuk menentukan keinginan sendiri (memahami keinginan diri sendiri) 		
3. REFERENSI	Permendiknas no. 146 tahun 2014		
4. PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas		
5. DOKUMEN	RPPH		
6. PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan anak untuk ke toilet/WC/ kloset pada waktu-waktu tertentu, namun tetap di sesuaikan dengan kebutuhan individual anak. 2. Pendidik melatih anak untuk melepas dan mengenakan celana secara mandiri, sesuai dengan perkembangan anak. 3. Pendidik melatih anak untuk menyiram toilet/WC/Kloset. 4. Pendidik mengawasi dan memberikan bantuan jika dibutuhkan. 5. Pendidik memastikan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah BAK/BAB. 6. Pendidik memastikan anak untuk mengeringkan tangannya setelah mencuci tangan. 7. Pendidik mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum keluar dari kamar mandi sesuai kebutuhan. 		

Kepala sekolah



Jahatun Naimah, S.Pd

Lampiran 9

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa KB Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

Nama : Ibu Isma
Jabatan : Orang Tua Arsen
Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Tempat : Ruang kelas KB Al-Azzam

1. Pada umur berapa ibu mengajari anak untuk melakukan toilet training dan belajar untuk lepas pampers?

Jawab: Umur 2 tahun untuk lepas pampers pada siang hari, tapi saat malam hari masih di pakaikan pampers

2. Bagaimana Strategi pembiasaan yang dilakukan ibu saat melakukan pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training kepada anak?

Jawab: Strategi pembiasaan yang diterapkan yaitu dengan melakukan jam pipis setiap 3 jam sekali dan memberitahukan kepada anak kalau ingin pipis bilang ya nak

3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat melakukan pembiasaan tersebut?

Jawab: Kendala yang dialami arsen saat pembiasaan ini yaitu omongan arsen yang belum jelas/ Speech delay, dan kalau sudah

asik bermain pasti selalu ditahan rasa ingin buang air kecilnya, lama kelamaan setelah tidak kuat menahan akhirnya bialng mau pipis tapi ternyata sudah mengompol malu untuk bilang.

4. Manfaat apa saja yang ibu rasakan setelah berhasil melakukan pembiasaan tersebut kepada anak?

Jawab: Anak menjadi lebih mandiri, Orang tua tidak perlu membersihkan bekas mengompol anak lagi.

Lampiran 10

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa KB Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

Nama : Ibu Ayu
Jabatan : Orang Tua Danu
Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Tempat : Ruang Kelas KB

1. Pada umur berapa ibu mengajari anak untuk melakukan toilet training dan belajar untuk lepas pampers?

Jawab: Umur 2 tahun untuk lepas pampers siang hari, selama itu terkadang masih mengompol, tetapi umur 2 tahun 3 bulan dia sudah bisa merasakan ingin pipis tetapi bilanginya mau eek

2. Bagaimana Strategi pembiasaan yang dilakukan ibu saat melakukan pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training kepada anak?

Jawab: Dengan melakukan penerapan jam pipis setiap 1 atau 2 jam sekali. Strategi yang saya lakukan saat melakukan pembiasaan lepas pampers pada malam hari yaitu dengan mengamati jam tidur dan bangun pada malam hari, biasanya danu tidur jam 9 malam saya suruh untuk pipis dulu, ke mudian jam 2 malam danu terbangun minta minum susu kemudian saya biasakan bangun untuk pipis, kalau anaknya tidak mau saya angkat dan di bawa ke kamar mandi untuk pipis.

3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat melakukan pembiasaan tersebut?

Jawab: kendala yang saya alami pada danu pada awal pembiasaan ini adalah Speech delay, kalua sudah asyik main pasti mengompol, dan awal-awal melakukan pembiasaan ini danu kalua mau pup harus pake pampers karena masih kesulitan untuk menggunakan toilet di kamar mandi.

4. Manfaat apa saja yang ibu rasakan setelah berhasil melakukan pembiasaan tersebut kepada anak?

Jawab: Tentunya lebih hemat karena dengan pembiasaan toilet training anak tidak mengompol lagi dan tidak perlu membeli pampers, anak menjadi lebih mandiri, lebih nyaman dalam beraktifitas.

Lampiran 11

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa KB Al-Azzam Jatisari Mijen Kota Semarang

Nama : Ibu Dewi
Jabatan : Orang Tua Humaira
Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Tempat : Ruang Kelas KB

1. Pada umur berapa ibu mengajari anak untuk melakukan toilet training dan belajar untuk lepas pampers?

Jawab: Umur 2,5 tahun, pada awal pengajaran toilet trainingnya 1 awal terkadang anak masih mengompol.

2. Bagaimana strategi pembiasaan yang dilakukan ibu saat melakukan pembiasaan dalam menangani bedwetting dan toilet training kepada anak?

Jawab: kebetulan pembiasaan ini terjadi karena ketidaksengajaan, waktu Humaira main ke tempat budenya ternyata pup dan akhirnya lepas pamper, kemudian diberikan arahan kalau mau pipis bilang, dan ternyata anaknya faham, semenjak saat itu saya melakukan pembiasaan toilet training pada Humaira, selain itu juga saya terapkan jam pipis setiap 1

jam sekali mau tidak mau anak dibiasakan untuk pergi ke kamar mandi, walaupun saat dikamar mandi Humaira tidak pipis.

3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat melakukan pembiasaan tersebut?

Jawab: anak terlalu asyik main sehingga kalua mau pipis ditahan dan akhirnya mengompol, kemudian saat tidur bila sudah terlalu capek akhirnya tidak kuat untuk bangun dan akhirnya mengompol.

4. Manfaat apa saja yang ibu rasakan setelah berhasil melakukan pembiasaan tersebut kepada anak?

Jawab: Tentunya lebih hemat, tidak perlu memaikan pampers lagi, melatih kemandirian anak, anak merasa lebih nyaman karena tidak mengompol maupun memakai pampers lagi karena kalua mau pipis bisa langsung ke kamar mandi.

Lampiran 12



Ruang Kelas KB Al-Azzam



Pembiasaan ke Toilet



Penanganan Guru



Toilet di Dalam Ruang Kelas



Wawancara dengan mama Arsen



Wawancara dengan Guru kelas



Wawancara dengan ibu Ayu



Wawancara dengan ibu Dewi

Lampiran 13

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1567/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 06 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Wahdina Amrina R.

NIM : 2003106006

Yth.

Di

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wahdina Amrina rosada

NIM : 2003106006

Alamat : Gablog, Jragung, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak

Judul skripsi : Strategi Pembiasaan Dalam Menangani Bedwetting Dan Toileting Di
KB Tk Al-Azzam Mijen Kota Semarang

Pembimbing : H. Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 13 Mei sampai dengan tanggal 25 Mei 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FTIK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 14

Surat Telah Melakukan Riset



YAYASAN AL AZZAM JATISARI SEMARANG
KELOMPOK BERMAIN (KB) AL AZZAM
Jatisari Taliasih Blok DD No 1 Jatisari Mijen – Semarang
Email: bbtk.alazzam@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Janatan Naimah, S.Pd
Jabatan : Kepala KB Al Azzam
Alamat : Jln. Taliasih Blok DD No. 1 Jatisari Kec. Mijen – Semarang
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Wahdina Amrina Rosada
NIM : 2003106006
Prodi : PLAUD

Benar – benar telah melakukan observasi di KB Al Azzam Semarang pada hari tanggal 13 – 25 Mei 2024. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagai bahan penelitian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2024

Mengetahui.


Ketua Yayasan Al Azzam
(Budy Santoso, S.E, S.H)


Kepala KB Al Azzam
(Janatan Naimah, S.Pd)

Lampiran 15

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 3 Semarang 50132
Telepon 024-7602295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 28 November 2023

Nomor : B-82 /Ua.10.3/1.6/PP.00.9/11/2023

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Wahdina Amrina Rosada

NIM : 2003106006

Judul : Strategi Pembiasaan Dalam Menangani Be-adwetting Dan Toileting Di Tk Al-Azzam Jatiasri Mijen Kota Semarang

Dan menunjuk Saudara:

Bp. H. Mursid, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.AgSt
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Wahdina Amrina Rosada
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 11 September 2002
NIM : 2003106006
HP : 089524105457

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Tunas Rimba Gablog, Jragung (2006).
- b. MI Manbaul Ulum Tlogorejo, Karangawen, Demak (2014).
- c. MTS Banat Tajul Ulum, Brabo, Tanggungharjo, Grobogan (2017).
- d. MA Banat Tajul Ulum, Brabo, Tanggungharjo, Grobogan (2020).
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Pendidikan non Formal:

- a. Madrasah Diniyah Al- Qodiriyah Gablog, Jragung
- b. Madrasah Diniyah Banat Tajul Ulum
- c. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggungharjo, Grobogan
- d. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi, Ngaliyan Semarang
- e. Rumah Tahfidz Aqillah Hadziq Mijen